

**NILAI-NILAI ISLAM DALAM NOVEL “SUJUDKU  
YANG TERSEMBUNYI” KARYA GARINA ADELIA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

**Oleh :**

**Pramaisheli Aprilia Puspaningtyas**

**1501026140**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2019**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

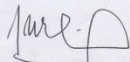
Nama : Pramaisheli Aprilia Puspaningtyas  
NIM : 1501026140  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : NILAI-NILAI ISLAM DALAM NOVEL "SUJUDKU YANG TERSEMBUNYI" KARYA GARINA ADELIA

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 11 Oktober 2019  
Pembimbing  
Bidang Substansi Materi



Dra. Hj. Ameha Rahmi, M.Pd

NIP. 19660209 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakuom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakuom.walisongo.ac.id)

SKRIPSI

**NILAI-NILAI ISLAM DALAM NOVEL “SUJUDKU YANG  
TERSEMBUNYI” KARYA GARINA ADELIA**

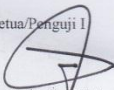
Disusun Oleh:

Pramaisheli Aprilia Puspangtyas  
1501026140

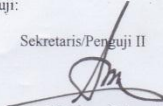
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Tanggal 23 Oktober 2019 dan dinyatakan  
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Susunan Dewan Penguji:

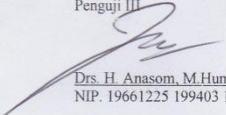
Ketua/Penguji I

  
Dr. Saifudin M. Ag  
NIP. 19751203 200312 1 002

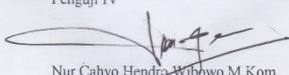
Sekretaris/Penguji II

  
Drs. H. Ahmad Anas, M. Ag  
NIP. 19660513 199303 1 002

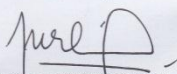
Penguji III

  
Drs. H. Anasom, M. Hum  
NIP. 19661225 199403 1 004

Penguji IV


  
Nur Cahyo Hendra Wibowo, M. Kom  
NIP. 19731222 200604 1 001

Mengetahui  
Pembimbing I

  
Dra. Hj. Amelia Rahmi, M. Pd  
NIP. 19660209 199303 2 003



Disahkan Oleh:  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal 23 Oktober 2019

  
Dr. H. Ulyas Supena, M. Ag  
NIP. 19630410 200112 1 003

...

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja keras saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari penerbitan maupun yang belum / tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.



Semarang, 14 Oktober 2019

Pramaisheli Aprilia P.

NIM 1501026140

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

*Bismillahirrohmanirrohim*

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah, karunia-Nya, kekuatan, dan kesehatan segala kelancaran yang dianugerahkan kepada peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi akhir zaman, yakni Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabat, para alim-ulama', dan umat muslim sebagai pengikut sunnah-sunnahnya.

Atas kuasa yang diberikan oleh Allah SWT, Alhamdulillah penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul : “Nilai-Nilai Islam pada Novel Sujudku yang Tersembunyi karya Garina Adelia” dengan lancar dan penuh semangat. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang memberikan motivasi, bimbingan, ide, serta semangat. Maka sudah sepantasnya jika penulis mengucapkan terima kasih yang tak hentinya sebagai bentuk bakti penulis kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta Wakil Rektor I, II, dan III.

2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta Wakil Dekan I, II, dan III.
3. H. M. Alfandi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Nilnan Ni'mah, S.sos, M.Si selaku Sekretaris Jurusan KPI.
5. Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd selaku dosen pembimbing bidang substansi materi yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk membimbing peneliti selama mengerjakan skripsi serta memberikan motivasi untuk selalu bersemangat dalam menuntut ilmu.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membekali penulis dengan banyak ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap dewan penguji komprehensif dan munaqosyah.
8. Pegawai di lingkungan FDK, pegawai di perpustakaan FDK dan perpustakaan UIN Walisongo Semarang, dan pegawai UIN Walisongo pada umumnya, atas layanannya.
9. Orang tua tercinta, Ibu Sri Jayati dan Bapak Sudi, yang tak henti-hentinya selalu mendoakan anak-anaknya siang dan malam, motivasi yang begitu hebat dan selalu memberikan support materiil dan non-materiil. Terima kasih untuk selalu menjadi orang tua yang hebat dan selalu perhatian kepada penulis.

10. Pramaishela Aprilia Puspaningtyas, saudara kembar saya yang selalu menyemangati dan adek saya Rafa Faeyza Alvaro. Semoga kita menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua, bermanfaat bagi agama dan negara. Aamiin.
11. Teman-teman KPI angkatan 2015 khususnya segenap keluarga besar KPI-D, teman yang sudah menjadi keluarga. Terima kasih atas waktunya, semangat dan do'anya. Semoga kekompakan kita selalu terjaga.
12. Sahabat-sahabatku kelas KPI-D 2015 yang telah mendukung, Hikmah, Sobah, Nihay, Nisa, Nurul, Nia, Pintha, Chier, Mbak Mus, Irma, Rozlen, Dyah. Terima kasih untuk semua kebaikan yang diberikan kepada penulis.
13. Rekan-rekan KPI angkatan 2015 khususnya kelas penerbitan yang telah mendoakan demi tersuksesnya skripsi ini. Terima kasih untuk Ima, Azka, Nisa, dan Milaro.
14. Semua orang yang telah hadir dalam kehidupan penulis, yang penulis tidak bisa menyebut satu per satu.

Penulis tidak mampu membalas apa-apa, hanya ucapan terimakasih teriring do'a semoga apa yang mereka berikan kepada penulis akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Meskipun dalam penulisan skripsi ini penulis berusaha semaksimal mungkin, namun kekurangan dan kekhilafan tetap terjadi. Untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis mohon pertolongan, semoga dengan terwujudnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Semarang, 14 Oktober 2019

Penulis

**Pramaisheli Aprilia Puspaningtyas**

**1501026140**



## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji syukur atas rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad SAW. Atas berkah dan rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka izinkan penulis untuk mempersembahkan karya sederhana ini kepada mereka yang senantiasa menjadi pendukung terdempuku :

1. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa mencurahkan segala daya upaya, dan do'anya untuk anakmu ini. Bapak Sudi dan Ibu Sri Jayati yang telah memberikan do'a, kasih sayang, nasehat kehidupan, kesabaran yang tiada henti dalam membesarkan dan mendidik putra-putrinya.
2. Pramaishela Aprili Puspaningtyas, saudara kembar saya yang selalu menyemangati dan adek saya Rafa Faeyza Alvaro semoga kita menjadi anak-anak yang berbakti dan berakhlak mulia.
3. Teman-teman seperjuanganku kelas KPI-D 15 yang tidak bisa saya tuliskan satu persatu.
4. Almamater tercinta UIN Walisongo Semarang, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ هـ

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ هـ

sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Sebaik baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia  
(orang lain)

## ABSTRAK

Nama : Pramaisheli Aprilia Puspaningtyas  
NIM : 1501026140  
Judul : Nilai-nilai Islam dalam Novel “Sujudku yang Tersembunyi” Karya Garina Adelia

Novel yang berjudul “Sujudku yang Tersembunyi” merupakan novel karya Garina Adelia yang merupakan penulis sekaligus tokoh utama dalam novel. Novel ini menceritakan tentang kisah nyata dari Garina Adelia. Garina Adelia mengalami ketidaktenangan dalam hidupnya sebelum menjadi mualaf dan ia telah memutuskan menjadi seorang mualaf. Novel ini mengajak umat muslim untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam menjalani kehidupan. Hakikat nilai dalam Islam adalah sesuatu yang mendatangkan manfaat bagi manusia, alam, serta mendapatkan keridhaan dari Allah SWT.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah “apa saja nilai-nilai Islam dalam novel “Sujudku yang Tersembunyi” karya Garina Adelia?”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam novel “Sujudku yang Tersembunyi” karya Garina Adelia. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah analisis isi. Adapun unit analisisnya sumber informasi yang akan diolah pada tahap analisis, dengan menganalisis nilai-nilai Islam dalam novel “Sujudku Yang Tersembunyi”. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya nilai-nilai Islam meliputi tiga aspek yaitu nilai akidah, nilai syariah, dan nilai akhlak. Nilai akidah seperti iman kepada Allah SWT yaitu percaya bahwa Allah SWT tempat terbaik untuk mengadu. Nilai syariah seperti membaca dua kalimat syahadat, salat, berdoa, berwudu, menghafal Al-Qur’an, puasa, berdzikir, dan menuntut ilmu. Nilai akhlak terbagi menjadi dua yaitu *akhlaqul karimah* dan *akhlaqul madzmumah*. *Akhlaqul karimah* merupakan tingkah laku yang terpuji yaitu terdiri dari sabar, syukur, tawakal, sopan santun, kerja keras, optimis, dan tolong menolong. *Akhlaqul madzmumah* yaitu tingkah laku yang tidak terpuji yaitu terdiri dari berzina dan berbohong.

**Kata Kunci : Nilai, Nilai-nilai Islam, Novel**

## **DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan .....	13
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Tinjauan Pustaka.....	14
F. Metode Penelitian .....	20
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	31
<b>BAB II : KAJIAN TENTANG NILAI-NILAI ISLAM DAN</b>	
<b>NOVEL .....</b>	<b>33</b>
A. Nilai.....	33
1. Definisi Nilai .....	33
2. Sumber Nilai.....	35
3. Karakteristik Nilai .....	36
4. Macam-macam Nilai .....	37

5. Manfaat Nilai .....	38
B. Islam.....	38
1. Pengertian Islam .....	38
2. Karakteristik Islam.....	42
3. Isi Ajaran Islam .....	43
C. Novel.....	37
1. Pengertian Novel .....	54
2. Ciri-ciri dan Kelebihan Novel .....	56
3. Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel .....	57
4. Jenis-jenis novel .....	60
<b>BAB III : GAMBARAN UMUM NOVEL “SUJUDKU YANG TERSEMBUNYI” KARYA GARINA ADELIA ...</b>	<b>65</b>
A. Gambaran Umum .....	65
B. Sinopsis Novel Sujudku yang Tersembunyi.....	68
C. Nilai-nilai Islam dalam Novel Sujudku yang Tersembunyi .....	74
<b>BAB IV : ANALISIS NILAI-NILAI ISLAM DALAM NOVEL “SUJUDKU YANG TERSEMBUNYI” KARYA GARINA ADELIA.....</b>	<b>85</b>
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>112</b>
A. Kesimpulan .....	112
B. Saran.....	112
C. Penutup.....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam pengertian agama (agama Islam), Islam berarti kepatuhan terhadap kehendak dan kemauan Allah SWT, serta taat kepada hukum dan aturan-Nya. Islam adalah aturan Allah yang sempurna yang mencakup berbagai bidang kehidupan, juga mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan sesamanya, dan alam semesta, atas dasar ketundukkan dan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya (Hafidhuddin, 2000: 15). Allah SWT berfirman,

*“(Tidak demikian) bahkan barangsiapa yang menyerahkan diri (aslama wajhahu) kepada Allah, sedang dia berbuat kebajikan, maka baginya pahala di sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.” (Al-Baqarah: 112)*

Hubungan antara pengertian Islam menurut bahasa dengan pengertian menurut istilah, sangat nyata dan erat sekali, yaitu hanya dengan kepatuhan dan ketaatan kepada kehendak Allah dan tunduk kepada hukum dan aturan-Nya, seseorang dapat mencapai kedamaian yang sesungguhnya dan memperoleh kesucian yang abadi (Hafidhuddin, 2000: 16).

Taat dan tunduk, pada aturan dan kehendak Allah SWT adalah usaha penyelamatan diri yang paling tepat untuk menuju kepada kedamaian dan kesejahteraan, baik untuk dirinya maupun masyarakat lingkungannya. Menurut ajaran Islam semua makhluk selain manusia, tunduk dan patuh kepada Allah dan hukum-hukum-

Nya, yang secara keseluruhan berarti bahwa semua itu ada dalam kesatuan Islam. Manusia adalah makhluk yang terpilih sebagai khalifah-Nya yang dilengkapi dengan akal dan kekuatan untuk membuat pilihan. Bila ia memilih kepatuhan kepada Allah SWT maka ia akan berhasil menciptakan keharmonisan dan kesejahteraan antara dirinya dan seluruh unsur di alam semesta. Bila ia memilih mengingkari Allah dan aturan-Nya, maka ia akan terjerumus ke jalan yang salah (Hafidhuddin, 2000: 17).

Islam diturunkan Allah SWT untuk menggapai masa depan umatnya yang baik. Andaikata tidak, umat Islam akan tenggelam dengan pasang surutnya masa yang kadang tidak bersahabat ini. Pengetahuan tentang manusia yang hanif, menyingkapkan tabir rahasia bahwa Islam merupakan agama yang mudah diterima oleh manusia. Dan akan tetap mudah diterima sepanjang masa buat segala tingkatan intelektual (Harits, 2006: 181).

Islam adalah agama keseimbangan, maka ajaran-ajaran Islam hendaknya diterapkan secara seimbang, baik vertikal maupun horisontal. Islam mengangkat manusia dari kehinaan menjadi mulia. Memberi petunjuk jalan, membebaskan dari semua macam kedzaliman, melepaskan manusia dari rantai perbudakan, dan memerdekakan dari kemiskinan rohani dan materi. Tugas Islam memberikan dunia hari depan yang cerah dan penuh harapan al-tarajji (Harits, 2006: 181).

Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam lebih dari 85% penduduknya memeluk Islam. Kenyataan sosial budaya menunjukkan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kehidupan bangsa Indonesia tidak dapat dipisahkan dari kehadiran dan perkembangan agama-agama besar yaitu Hindu, Budha, Islam, Kristen (Protestan dan Katolik). Oleh karena itu, pertumbuhan dan perkembangan kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia sangat dipengaruhi dan diwarnai oleh nilai-nilai agama (Djatiwijono, 1982: 1).

Kebebasan beragama dijamin oleh negara dan pemerintah. Pancasila sebagai platform negara Indonesia mengakui tentang asas Ketuhanan Yang Maha Esa yakni sila pertama begitu juga dalam Pasal 29 UUD 1945 menegaskan bahwa *“Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”* (Djatiwijono, 1982: 4).

Pasal ini diikuti oleh pasal 4 yang menekankan pentingnya untuk tidak merubah seseorang yang sudah memeluk suatu agama tertentu. Bunyi pasal itu antara lain ; “Misi agama tidak boleh ditujukan bagi individu atau kelompok masyarakat suatu agama lain ; 1) ajakan yang dilakukan dengan menawarkan materi, uang, pakaian, makanan dan minuman, perawatan kesehatan untuk menarik mereka ;



- 2) menyebar luaskan pamflet, majalah, buletin, buku dan penerbitan ;
- 3) mendatangi keluarga-keluarga yang beragama berbeda dari pintu ke pintu” (Aripudin, 2007: 107).

Agama Islam menganjurkan umatnya memiliki akidah yang baik. Manusia yang memiliki akidah yang baik akan terlihat dari keteguhannya dalam menjalankan ibadah. Keteguhan akidah juga terlihat dari manusia yang mau mematuhi hal-hal yang dilarang oleh agama Islam. Dalam Islam, menyampaikan ajaran Islam bukan hanya tanggung jawab para ahli agama (ulama) saja, melainkan setiap orang Islam sesuai kapasitas dan kemampuannya. Dari Abdullah bin Amr *radhiyallahu ta’ala ‘anhu*, bahwa Nabi *shallallaahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim sebagai berikut :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

*“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat” (HR. Bukhari)*

“Sampaikan dariku meskipun satu ayat”, begitu petikan sabda Rasulullah yang secara eksplisit mewajibkan *menyampaikan* dakwah bagi setiap umat Islam (Majid Khon, dkk, 2005: 24).

Kemajuan peradaban manusia saat ini dibilang sangat pesat dengan ditandai tumbuh dan pesatnya teknologi dan informasi yang mencakupi seluruh kehidupan manusia. Inilah yang membuat era baru yang bernama globalisai, yang memusatkan pada manusia

(Pasiska, 2019: 111). Di satu sisi, globalisasi mengantarkan manusia ke puncak pencapaian ilmu dan teknologi. Globalisasi menuntut manusia bersikap bijak. Sebab, globalisasi memiliki dua sisi yang berbeda, bahkan bisa saling bertentangan. Di satu sisi, globalisasi menawarkan kemudahan dan menjanjikan kemajuan. Namun, pada sisi yang lain, globalisasi bisa merusak, bahkan bisa menghancurkan jika salah menyikapinya. Diakui atau tidak, dampak globalisasi kenyataannya sangat berpengaruh terhadap perilaku dan budaya masyarakat di negara berkembang, khususnya Indonesia (Aziz, 2017: 201).

Perkembangan kebudayaan modern saat ini, telah memberikan implikasi yang luar biasa bagi kehidupan umat manusia. Situasi ini menggeser masyarakat ke arah era informasi yang merupakan gejala datangnya masyarakat informasi. Era informasi ditandai oleh semakin banyaknya tenaga kerja, dan pikiran kita terarah dalam kegiatan yang berhubungan dengan teknologi informasi. Selain itu era informasi juga ditandai dengan semakin berperannya teknologi informasi dalam kegiatan ekonomi, politik budaya, ideologi dan agama. Di abad 21 ini merupakan abad era teknologi informasi yang membawa masyarakat ke dalam kehidupan modern. Keseragaman gaya hidup global mengancam pluralisme internasional. Nilai-nilai asing (Barat) leluasa membumikan diri, tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam yang harus menjadi global pula (Muis, 2001: 139).

Di sisi lain, kebudayaan modern dapat menjerumuskan manusia pada kegersangan moral spiritual, kehilangan nurani dan jati diri. Rasa kemanusiaan, kejujuran, dan moralitas semakin menyusut karena sebagian orang disibukkan oleh persoalan hidup dan pemuasan nafsu, sehingga melupakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Era globalisasi memunculkan efek negatif di mana manusia berada dalam kondisi terisolasi dari lingkungan sosial dan dari norma-norma yang ada dalam masyarakat, baik agama maupun sosial (Anas, 2006: 208).

Saat ini, praktik kriminal semakin meningkat. Praktik korupsi makin marak di pusat maupun daerah. Kejujuran atau sikap amanah masyarakat tidak menggembirakan. Rasa saling percaya dalam masyarakat menipis. Sudah banyak anak Islam seusia pelajar SMP yang berhubungan seks. Lalu, apa yang salah dengan mereka? Padahal mereka seorang muslim. Peristiwa tersebut terjadi karena mereka hanya Islam KTP.

Islam KTP yang merupakan orang-orang yang sebenarnya beragama Islam, tapi ilmu agama yang diperoleh dan dimilikinya tidak memadai untuk menjadi muslim yang baik. Bahkan kemudian semakin luntur dan menghilang karena tidak lagi dipraktekkan atau dipelajari. Banyak orang yang hidup di kota atau daerah metropolis mengalami proses yang sama. Nilai-nilai sosial dan kemanusiaan yang lebih universal saja yang kemudian digunakan, dalam

(<https://www.kompasiana.com/jhonyudh/59c0c4b42bb4bf602f100602/islam-ktp-apakah-itu#>, diakses pada Sabtu, 4 Mei 2019.)

Islam KTP alias Islam Identitas adalah orang yang di dalam KTP disebut beragama Islam, tetapi dianggap bukan pemeluk Islam yang taat karena tidak menjalankan ibadah ritual seperti tidak pernah bersembahyang, atau ke masjid untuk shalat berjama'ah, tidak membayar zakat, tidak berpuasa dan apalagi menjalankan ibadah haji. Seorang muslim tentu tahu kewajiban-kewajiban sebagai muslim kalau ajaran Islam dipelajari dengan baik dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dengan adanya fenomena tersebut perlu adanya sebuah usaha untuk menanamkan nilai-nilai Islam bagi masyarakat yang menjalankan kehidupan di muka bumi ini.

Dakwah adalah suatu kegiatan komunikasi keagamaan yang dihadapkan pada perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi yang semakin maju, karenanya memerlukan suatu penyesuaian terhadap kemajuan itu. Dakwah diharuskan untuk dikemas dengan terapan media komunikasi sesuai dengan macam-macam *mad'u* yang dihadapi. Dakwah yang menggunakan media komunikasi lebih efektif dan efisien. Media dakwah, menurut Amin (2009: 113) adalah peralatan yang digunakan dalam menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u*. Pada zaman modern seperti sekarang ini mediana seperti televisi, video, kaset rekaman, majalah, dan surat kabar.

Secara umum media yang dapat digunakan sebagai media dakwah dikelompokkan pada: media visual, audio, audio visual, dan media cetak. Pada media visual terdapat film slide, *Over Head Proyektor* (OHP), gambar, dan foto. Pada media audio terdapat radio dan *tape recorder*. Pada media audio visual terdapat televisi, film atau sinetron, dan video. Sedangkan pada media cetak terdapat buku, surat kabar, dan majalah (Amin, 2009: 116).

Memasuki zaman sekarang ini, pola dakwah *bil qalam* (dakwah melalui tulisan) baik dengan menerbitkan kitab-kitab, novel, buku, majalah, internet, koran, dan tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah sangat penting dan efektif. Kelebihan dari dakwah *bil qalam* yakni pesan dakwahnya tetap tersampaikan meskipun *da'i* sudah tidak ada, atau penulisnya sudah wafat (Islamiyah, 2015: 129). Keistimewaan lainnya adalah objek dakwah dan cakupannya lebih banyak dan luas, karena pesan-pesan dakwah dan informasi Islam yang dituliskan dapat dibaca oleh ratusan, ribuan bahkan ratusan ribu pembaca dalam waktu yang serempak dan bersamaan (Abdurrazaq, 2013: 208).

Banyak kajian tentang Islam tertuang dalam sebuah buku. Menurut Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) masyarakat lebih memilih buku fisik. Masyarakat bisa lebih nyaman membaca berita di media digital, tetapi ternyata tidak untuk membaca buku. Lantaran itu, saat memerlukan bacaan yang mendalam dan lengkap, buku fisik masih menjadi pilihan. Menurut riset di Amerika Serikat, ternyata

ada sensasi membaca buku fisik yang belum bisa digantikan oleh media digital, misalnya sentuhan tangan untuk membalikkan halaman, bau atau aroma buku dan interaksi mata yang berbeda antara buku dan layar, dalam (<https://tirto.id/masyarakat-masih-memilih-buku-fisik-daripada-e-book-cnsn>, diakses pada 29 Maret 2019). Salah satu buku yang banyak digemari adalah karya sastra. Sastra tidak bisa dipisahkan dari dunia keilmuan.

Karya sastra merupakan cipta karya imajinatif yang mengungkapkan tentang masalah-masalah manusia dan kehidupan. Pengarang akan menampilkan nilai-nilai yang lebih tinggi dan agung dengan penafsiran makna hidup (Widada, 2016: 44). Karya sastra muncul karena adanya keinginan pengarang untuk mengungkapkan ide-ide. Gagasan itu muncul dari persoalan yang dilihat, dialami, dan dicermati dari kehidupan sehari-hari. Pengarang berusaha menciptakan gagasan yang bisa dinikmati oleh orang lain. Salah satu gagasan yang sering diungkapkan pengarang adalah masalah konflik sosial. Masalah yang terjadi di lingkungan dalam kehidupan dijadikan ide di dalam karya sastra. Selain itu, melalui karya sastra seseorang bisa mendapat pencerahan atau solusi dari masalahnya tersebut. Melalui karya sastra dapat menyadarkan masyarakat untuk kembali seperti yang dianjurkan oleh agama Islam.

Jika diistilahkan keterkaitan antara karya sastra dengan agama dapat diistilahkan air dengan gelas. Karya sastra adalah gelas sebagai wadah atau alat untuk mengemas air. Sedangkan air adalah

agama itu sendiri yang merupakan rangkaian ajaran atau nilai-nilai yang memberikan penawar atas dahaga manusia. Agama yang terkandung di dalam nilai-nilai moral itu dikemas sedemikian rupa sehingga menarik bagi para pembacanya. Maka dari itu karya sastra merupakan kombinasi yang sempurna dari nilai estetik dan nilai etik bagi manusia. Agama yang disampaikan melalui karya sastra bisa menembus semua lapisan masyarakat. Kalangan atau golongan tertentu yang awalnya sulit ditembus oleh para ustadz dengan sendirinya akan menyerap nilai-nilai dan faham yang ada di dalam karya sastra itu secara tidak langsung. Akibatnya, karya sastra merupakan alat dakwah yang sangat efektif terhadap persebaran faham atau ideologi tertentu.

Melalui karya tulisnya, seorang penulis akan berusaha mempengaruhi orang lain agar mampu melakukan perubahan, baik pikiran, perasaan, sikap maupun perilakunya. Seorang penulis akan berusaha untuk mempengaruhi pembacanya, oleh karena itu pesan akan mudah tersalurkan kepada pembacanya (Muhtadi, 2012: 93). Karya sastra menjadi alat transmisi yang mudah dalam menyampaikan informasi, karena sifat sastra itu sendiri mampu menyampaikan informasi beragam para pembacanya. Karya sastra merupakan suatu bentuk komunikasi yang disampaikan dengan memberi kebebasan pengarang untuk menuangkan kreatifitas imajinasinya.

Salah satu karya sastra yang paling digemari adalah novel. Melalui alur cerita yang disajikan dalam bentuk teks, novel akan menjadi hiburan dan juga mediator pesan yang ingin disampaikan oleh khalayak ramai (pembaca). Keistimewaan novel lainnya adalah bagaimana cara penulis menyampaikan imajinasinya kepada pembaca melalui prosa yang dapat membuat tawa, tangis, haru, dan senyum yang timbul tanpa disadari. Hanya melalui tulisan dalam novel, penulis mampu membius dan mengajak para pembacanya untuk mengikuti alur kisah dan perasaan dari tokoh novel tersebut.

Saat ini banyak novel-novel religius yang mengadopsi cerita-cerita Al-Qur'an maupun al-Hadits sebagai tema sentral, dengan memberikan penekanan terhadap suatu cerita dengan dalil-dalil Al-Qur'an maupun al-Hadits. Dengan begitu, pembaca dapat menyerap nilai-nilai Islam yang terkandung dalam cerita tersebut untuk selanjutnya diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Hadits riwayat Muslim dari Ibnu Umar tentang dasar-dasar Islam, yaitu (Nashir, 2014: 49) :

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسِ شَهَادَةٍ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَحَجَّ الْبَيْتِ وَصَوْمَ رَمَضَانَ

*Artinya : “Rasulullah bersabda, Islam itu dibangun di atas lima dasar, yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, menunaikan haji, berpuasa di bulan Ramadhan.*

Nilai-nilai Islam sendiri terbagi menjadi Rukun Iman dan Rukun Islam. Rukun Iman terdiri dari Iman kepada Allah SWT, Iman kepada Malaikat Allah, Iman kepada Rasul, Iman kepada Kitab-Nya,



Iman kepada Hari Akhir, dan Iman kepada Takdir Allah. Sedangkan Rukun Islam terdiri dari mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji (Sutoyo, 2013: 149). Ibadah Salat, puasa, dan haji adalah simbolisasi ibadah *mahdhoh*, yang bersifat ragawi. Substansi atau tujuan tiga ibadah itu, yang bersifat batiniah, tidak berbeda. Dengan salat, kita diharapkan tercegah dari perilaku keji dan mungkar.

Karya sastra yang berbentuk novel tidak lepas dari latar belakang pengarangnya. Apalagi, pengarang tersebut seorang muslim, kemungkinan besar karya tersebut dilatarbelakangi oleh motivasi untuk menyampaikan pesan-pesan ajaran agamanya, yaitu peristiwa yang berlangsung atau dialaminya. Dalam karya sastra novel tentunya banyak mengandung nilai-nilai kehidupan, salah satunya ialah nilai Islam. Menciptakan sebuah karya sastra tidak semata-mata hanya sebuah hiburan kepada pembaca, melainkan dengan adanya pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca karyanya.

Novel “Sujudku yang Tersembunyi” menceritakan kehidupan tokoh utama yaitu Garina yang mengalami ketidaktenangan di dalam hidupnya. Garina merasa takut dalam menjalani hidup yang ia pilih, yaitu hidup sebagai seorang mualaf. Garina memanfaatkan keahliannya dalam menulis untuk berdakwah. Novel “Sujudku yang Tersembunyi” memuat nilai-nilai Islam yang terjadi dalam kehidupan manusia. Dengan adanya latar belakang yang telah penulis uraikan di

atas, penulis ingin menganalisa nilai-nilai Islam yang terdapat pada novel “Sujudku yang Tersembunyi” karya Garina Adelia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai Islam dalam novel “Sujudku yang Tersembunyi”, karya Garina Adelia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam novel “Sujudku yang Tersembunyi” karya Garina Adelia.

## **D. Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan yang terkait dengan ilmu komunikasi dakwah, terutama tentang dakwah melalui media cetak khususnya novel. Selain itu, juga diharapkan menjadi bahan tambahan pengetahuan dan pertimbangan bagi mahasiswa maupun masyarakat, khususnya praktisi dakwah dalam melakukan kegiatan dakwah.

## 2. Secara praktis

Penulis berharap tulisan ini berguna untuk peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat pula bagi peneliti-peneliti lainnya. Dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di lingkungan UIN Walisongo serta Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada khususnya. Serta memberikan pemahaman tentang agama Islam untuk masyarakat pada umumnya.

## E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulis, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan rencana penelitian penulis. Di antara penelitian-penelitian tersebut :

1. Penelitian Umrotul Fadilah (2019) yang berjudul NILAI DAKWAH PADA PROGRAM “HALAL TRAVEL” TRANS 7 (Analisis Tema *Authentic Halal Greek Food* Yunani). Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode analisis isi Krippendorff. Ada empat langkah analisis yang digunakan peneliti yaitu, unit analisis, kategori, *coding*, dan analisis. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat delapan bentuk nilai dakwah yang ada pada program “Halal Travel” TRANS7 (Analisis tema *authentic halal greek food* Yunani). Peneliti membagi nilai dakwah tersebut

dalam dua kategori, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Kategori Al-Qur'an bentuk nilai dakwahnya yaitu mencari tempat makan makanan, menginformasikan bagaimana cara mendapatkan makanan halal, mengolah makanan dengan bersih, berbicara sopan kepada orang lain dan ramah, mensyukuri nikmat Allah SWT dengan mengucapkan *masyaAllah*. Kategori Hadits bentuk nilai dakwahnya yaitu mengetahui bahan dan cara pengolahan makanan, makan menggunakan tangan kanan, makan diawali dengan *bismillah*. Persamaan penelitian Umrotul Fadilah dengan peneliti ada pada jenis teknik analisis dan pengumpulan data. Peneliti dan Umrotul Fadilah memilih jenis teknik analisis isi dan metode dokumentasi sebagai pengumpulan datanya. Perbedaan lainnya, objek penelitian Umrotul Fadilah yaitu program televisi sedangkan peneliti yaitu novel. Fokus penelitian Siti pada nilai dakwah dalam program televisi, sedangkan peneliti fokus penelitiannya pada nilai Islam pada novel.

2. Penelitian Sofyan Fakhurrozi (2019) yang berjudul Pesan Dakwah Tentang Akhlak Dalam Buku Kumpulan Cerpen Lukisan Kaligrafi Karya A. Mustofa Bisri. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apa saja pesan-pesan yang bermuatan dakwah di dalam cerpen. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian jenis kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Adapun metode analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*)

yang dapat lebih menganalisis secara sistematis cerpen yang diteliti, sesuai dengan pesan-pesan dakwah yang ada. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa cerpen-cerpen dalam buku 'Lukisan Kaligrafi' karya A. Mustofa Bisri mengandung pesan tentang akhlak kepada Tuhannya, yaitu mentauhidkan Allah. Selain itu tentang dzikir yang merupakan suatu bentuk ibadah kepada Allah. Zuhud, Muhasabah, Tawakal, Ikhlas, Ridho. Pertimbangan baik dan buruk suatu perbuatan, ajaran untuk selalu berakhlak mulia dan meneladani akhlak para Nabi, serta menghindari akhlak tercela seperti sombong, rakus, lalai, tidak boleh suudzan, dan lain-lain. Persamaan penelitian peneliti dan Sofyan Fakhurrozi terletak pada jenis penelitian yaitu kualitatif. Teknik analisis peneliti dan Sofyan Fakhurrozi juga sama yaitu analisis isi. Perbedaannya terletak pada metode penelitian dan fokus penelitian. Sofyan Fakhurrozi menggunakan metode penelitian jenis kepustakaan (*library research*), sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian dokumentasi. Fokus peneliti pada nilai-nilai Islam, sedangkan Sofyan Fakhurrozi pada pesan dakwah tentang akhlak.

3. Penelitian Suhud (2016). Muatan Ajaran Islam dalam Buku Panduan Kerukunan Hidup Umat Beragama di Kota Semarang. Jenis penelitian tersebut adalah analisis kualitatif, dengan metode pengumpulan data secara kepustakaan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis isi yakni suatu teknik untuk

mengolah pesan komunikasi dan isi pesan yang terdapat pada suatu teks serta suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dan komunikator yang tertulis. Hasil penelitiannya adalah memuat pokok-pokok ajaran Islam berdasarkan pada Al-Qur'an dan hadits Nabi SAW. Ajaran ketiga itu ialah ajaran aqidah, yakni aturan masalah keyakinan, syariah yakni aturan-aturan yang berhubungan dengan kemaslahatan umat manusia dan akhlak yakni bagaimana sikap terhadap orang lain yang berbeda pemahaman dan agama. Adapun beberapa hal yang bisa memicu timbulnya kerukunan umat beragama yakni : mengakui hak setiap manusia, saling mengerti dan menghormati, menghormati keyakinan orang lain, dan memberikan kebebasan dalam mendapatkan hak orang lain. Persamaan penelitian peneliti dan Suhud terletak pada jenis penelitian dan teknik analisis data. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif dan teknik analisis datanya adalah teknik analisis isi. Perbedaannya terletak pada metode penelitian dan fokus penelitian. Suhud menggunakan metode penelitian jenis kepustakaan, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian dokumentasi. Fokus peneliti pada nilai-nilai Islam, sedangkan Suhud pada kerukunan beragama di kota Semarang.

4. Tesis Novi Maria Ulfa (2012). Analisis Wacana Nilai-Nilai Dakwah dalam Novel Negeri Lima Menara karya Ahmad Fuadi. Penelitian tersebut menggunakan analisis wacana dan kajian

interteks untuk mengetahui nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam novel *Negeri Lima Menara* dan mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai dakwah tersebut disampaikan oleh Ahmad Fuadi sebagai penulis novel tersebut. Dalam penelitian tersebut, Novi menyimpulkan bahwa dalam novel *Negeri Lima Menara* terdapat nilai-nilai dakwah, antara lain nilai keikhlasan, kepemimpinan, patuh pada kedua orang tua, keutamaan menuntut ilmu, mencintai keindahan, menjunjung tinggi nilai kebenaran, ikhtiar, dsb yang disampaikan dengan jelas, dengan makna lugas, tanpa ada penafsiran teks lagi. Hal ini dapat dilihat dari teks yang bisa langsung dicerna oleh pembacanya. Nilai-nilai dakwah novel *Negeri Lima Menara* mempunyai hubungan intertekstualitas dengan ayat Al-Qur'an dan hadits. Teks-teks atas nilai dakwah merupakan teks transformasi sedangkan ayat Al-Qur'an dan hadits merupakan hipogramnya. Persamaan penelitian Novi Maria Ulfa dengan peneliti terletak pada objek yang diteliti yaitu novel. Novi dan peneliti menggunakan jenis metode penelitian yang sama yaitu kualitatif. Bedanya Novi menggunakan analisis wacana sedangkan peneliti menggunakan analisis isi. Fokus penelitian Novi pada nilai-nilai dakwah dalam novel *Negeri Lima Menara*, sedangkan peneliti fokus penelitiannya pada nilai-nilai Islam dalam novel *Sujudku yang Tersembunyi*

5. Penelitian Naela Intan Fitriyani (2019). *Pesan Dakwah Pada Anak dalam Komik Story Bila "Yuk Belajar Menjadi Lebih*

Baik” karya Nizar Zulmi dan Rizha Umami. Jenis penelitian yang peneliti gunakan ialah kualitatif dengan metode deskriptif. Model analisis yang penulis gunakan ialah analisis isi Klaus Krippendorff, yaitu membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan shahih data dengan memerhatikan konteksnya. Metode yang digunakan adalah deskriptif, yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya. Penelitian ini juga menggunakan analisis isi kualitatif. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa komik Story Bila “Yuk Belajar Menjadi Lebih Baik” memiliki muatan pesan dakwah yang beragam, diantaranya pesan akidah, pesan syariat, dan pesan akhlak. Makna pesan dakwah pada anak yang mengandung pesan akidah ialah terdapat pada sub judul ‘Tradisi Ulang Tahun.’ Makna pesan dakwah pada anak yang mengandung pesan syariat ialah terdapat pada sub judul ‘Jangan Bermusuhan’ dan ‘Tidak Ada Kata Terlambat Dalam Belajar.’ Makna pesan dakwah pada anak yang mengandung pesan akhlak diantaranya terdapat pada sub judul ‘Berbakti Kepada Kedua Orang Tua, Terutama Ibu,’ ‘Jangan Meniup Makanan,’ ‘Ucapkanlah Assalamualaikum,’ ‘Jangan Minum Sambil Berdiri,’ ‘Kebersihan Itu Sebagian Dari Iman,’ ‘Tutuplah Mulutmu Saat Menguap,’ dan ‘Berbuat Baik Kepada Sesama.’ Persamaan penelitian peneliti dan Naela Intan Fitriyani terletak pada jenis penelitian yaitu kualitatif. Teknik analisis peneliti dan Naela juga sama yaitu analisis isi.



Perbedaannya terletak pada metode penelitian dan fokus penelitian. Naela menggunakan metode penelitian deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian dokumentasi. Fokus peneliti pada nilai-nilai Islam, sedangkan Naela pada pesan dakwah pada anak dalam komik.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang bersifat alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014: 9).

Analisis data kualitatif adalah upaya analisis yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2012: 248).

Definisi lain mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilihat dari sisi sifatnya berbentuk deskriptif, bila dilihat dari sisi tugasnya adalah memahami makna dibalik fakta (Yahya, 2010: 10).

Pendekatan yang digunakan peneliti untuk mengetahui ada atau tidaknya nilai-nilai Islam pada novel “Sujudku yang Tersembunyi” yaitu teori analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya (Krippendorff. 1991: 15).

*Content analysis* meliputi upaya-upaya klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi menggunakan kriteria dalam klarifikasi dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi (Bungin, 2015: 04). Analisis isi memfokuskan risetnya pada isi komunikasi yang tersurat (tampak atau *manifest*) karena dalam menganalisis datanya diperlukan suatu analisis isi media dan mampu menghubungkannya dengan konteks sosial / realitas yang terjadi sewaktu pesan dibuat, semua pesan teks, simbol, gambar, dan sebagainya adalah produk sosial dan budaya masyarakat. (Kriyantono, 2010: 251)

Analisis isi merupakan suatu analisis isi yang mendalam yang dapat digunakan teknik kuantitatif maupun kualitatif terhadap pesan-pesan menggunakan metode ilmiah dan tidak terbatas pada jenis-jenis variabel yang dapat diukur atau konteks tempat pesan-pesan diciptakan atau disajikan. Secara kualitatif, analisis isi dapat melibatkan suatu jenis analisi, dimana komunikasi (percakapan, teks tertulis, wawancara, fotografi, dan

sebagainya) dikategorikan dan diklarifikasikan (Emzir, 2012: 283)

Analisis isi (*content analysis*) yaitu suatu teknik penelitian untuk menganalisis dan membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik secara sistematis dan objektif dari suatu teks (Saidah, 2015: 200).

Pendekatan analisis isi cara memulai analisisnya dengan menggunakan lambang-lambang tertentu, mengklarifikasi data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan teknik analisis yang tertentu pula. Alur menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) antara lain :



(Krippendorff, 1991: 23) Analisis isi menggambarkan objek penelitian dan menempatkan peneliti ke dalam posisi khusus yang berhadapan langsung dengan realitasnya. Kerangka kerja konseptual analisis isi bersifat sederhana dan umum seperti berikut :

- a) Data sebagaimana yang dikomunikasikan kepada analis
- b) Konteks data
- c) Bagaimana pengetahuan analis membatasi realitasnya
- d) Target analisis isi

- e) Inferensi sebagai tugas intelektual yang mendasar
- f) Kesahihan sebagai kriteria akhir keberhasilan

## 2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas, dan tegas (Chourmain, 2008: 36). Definisi konseptual dimaksudkan untuk memberikan batasan masalah pada karya ilmiah peneliti. Tujuannya untuk membatasi lingkup dalam karya ilmiah yang peneliti kaji. Fokus penelitian ini hanya penggambaran nilai-nilai Islam yang terdapat dalam novel *Sujudku yang Tersembunyi*. Nilai-nilai Islam yang ada pada novel “*Sujudku yang Tersembunyi*” bertujuan untuk memberikan contoh kepada masyarakat agar dapat menerapkan nilai Islam yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini nilai diartikan sebagai segala sesuatu hal yang berguna yang dianggap penting dan dilakukan manusia. Nilai-nilai Islam merupakan bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang bersifat mutlak kebenarannya, universal, dan suci.

Adapun dasar-dasar ajarannya adalah apa yang terangkum dalam Rukun Iman dan Rukun Islam. Rukun Iman ada enam yang mengacu pada hadits Nabi adalah Iman pada

Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para utusan-Nya (rasul), Hari Kiamat serta iman kepada *qadla* dan *qadar*. Sementara Rukun Islam ada lima (*syahadatain* atau dua syahadat, mendirikan salat, zakat, puasa, dan ibadah haji). Hakikat nilai dalam Islam adalah sesuatu yang mendatangkan manfaat bagi manusia, alam, serta mendapatkan keridhaan dari Allah SWT, yang dapat dijabarkan dengan luas dalam konteks Islam.

Nilai-nilai Islam yang penulis batasi akan dikategorikan menjadi tiga kategori dalam ajaran Islam, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Peneliti akan mengkategorikan nilai-nilai Islam sesuai dengan apa yang sudah menjadi batasannya. Adapun istilah yang peneliti batasi dalam penelitian ini adalah :

a. Aqidah

Kedudukan aqidah dalam ajaran Islam sangat penting karena ia merupakan pondasi ideologis dalam ber-Islam. Kata aqidah berasal dari bahasa Arab '*aqad*, yang berarti ikaran. Substansi dari aqidah adalah keimanan, sebagaimana terangkum dalam rukun iman (pokok-pokok keimanan Islam), yaitu iman kepada Allah, iman kepada para malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada nabi dan rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha dan qadar (Nurhayati dan Wasilah, 2008: 12).

b. Syariah

Syariah adalah salah satu aspek ajaran Islam yang mencakup ibadah dan muamalah, yang termanifestasi dalam lima rukun Islam dan tata cara muamalah dalam Islam. Syariah berisi ketentuan, peraturan, dan hukum yang mengatur pola hubungan antara manusia dengan Tuhan (*hablum minallaah*) yang termanifestasi dalam bentuk ibadah, dan juga mengatur pola hubungan antara sesama manusia (*hablum minannaas*) yang termanifestasi dalam bentuk muamalah, yakni interaksi sosial, berikut konsekuensi-konsekuensi hukum yang ada akibat terjadinya hubungan tersebut (Rasyid dan El-Sutha, 2016: 41).

c. Akhlak

Akhlak adalah salah satu aspek ajaran Islam yang berupa nilai-nilai moral maupun perilaku atau perbuatan. Akhlak merupakan manifestasi dan buah dari ibadah dan syariah. Pembahasan dalam akhlak Islam meliputi sifat-sifat kebaikan (*al-akhlaaq al-mahmuudah*) dan sifat-sifat keburukan (*al-akhlaaq al-madzmuumah*). Contoh sifat-sifat kebaikan antara lain yaitu ikhlas, *qana'ah*, bersyukur, jujur, tawakal, sabar, murah hati, penuh kasih sayang, dan seterusnya. Sementara sifat-sifat keburukan antara lain yaitu suka bergunjing (*ghibah*), suka mencela (*namimah*), suka pamer, dan berbangga diri (*riya' dan sum'ah*), khianat, pemarah, ingkar

janji, iri hati, sombong, kikir, dan seterusnya (Rasyid dan El-Sutha, 2016: 42).

### 3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data merupakan kumpulan data yang diklarifikasikan menjadi dua data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen, dan lain sebagainya (Wibowo, 2011: 45).

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, ada dua jenis data, yakni :

- a. Data primer adalah data yang diperoleh atau bersumber dari subyek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti (Wibowo, 2011: 55). Dalam penelitian ini, data primernya adalah dokumen novel dengan judul “Sujudku yang Tersembunyi”
- b. Data sekunder merupakan data-data yang diperoleh atau didapat dari pihak lain tidak langsung dari subyek penelitian (Wibowo, 2011: 55). Data sekunder pada penelitian ini berupa berbagai sumber tertulis baik itu yang berupa buku, skripsi, majalah, internet atau pun literatur lain yang ada hubungannya dengan tema yang penulis teliti.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melihat atau menganalisis dokumen-dokumen

yang dibuat oleh subjek (Herdiansyah, 2010: 143). Dalam hal ini penulis akan melakukan pembacaan secara cermat dan mendetail (*close reading*) terhadap novel “Sujudku yang Tersembunyi” karya Garina Adelia, kemudian mencatat narasi maupun dialog dalam novel ini yang telah dipilih dan diklarifikasikan ke dalam beberapa kategori yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan demikian wujud data yang diperoleh adalah catatan-catatan terklarifikasi dalam kartu data. Untuk mengumpulkan data dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian buku yang merupakan sumber primernya atau utama, yaitu buku “Sujudku yang Tersembunyi”.

#### 5. Teknik Analisi Data

Bogdan (dalam Sugiyono, 2011: 244) menyatakan dalam bahasa Indonesia bahwa “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”. Analisis data bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis lebih mendalam pesan yang disampaikan dalam komunikasi, baik verbal maupun nonverbal. Peneliti harus teliti dan jeli dalam memahami makna atau pesan yang diperlihatkan melalui simbol.

Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting dan menentukan. Pada tahap inilah data diolah sedemikian rupa



sehingga peneliti berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian (Sangadji & Sopiah, 2010: 198).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan analisis isi. Analisis isi merupakan suatu teknik untuk mengolah pesan komunikasi dan isi pesan yang terdapat pada suatu teks serta suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dan komunikator yang tertulis (Bungin, 2004: 139).

Menurut Eriyanto (2013: 15) analisis isi (*content analysis*) didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi, serta ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak.

Tahapan dari analisis isi menurut Krippendorff (1991: 69-70) adalah sebagai berikut :

a. Pembentukan data

Data dalam analisis isi merupakan unit informasi yang direkam media yang tahan lama, dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dengan teknik-teknik eksplisit dan relevan dengan problem tertentu. Dalam definisi seperti ini, data bukanlah merupakan fakta yang absolut. Kebutuhan untuk merekam data dalam medium yang tahan lama merupakan lanjutan dari replikabilitas.

Data dalam analisis isi biasanya berasal dari bentuk simbolik yang rumit dalam sebuah bahasa asli. Kartun, catatan pribadi, karya sastra, drama televisi, iklan, film, pidato politik, dokumen historis wawancara atau bunyi mempunyai sintaksis dan semantiknya sendiri-sendiri dan jarang dapat dianalisis dalam bentuk orisinalnya. Data dalam penelitian ini penulis fokuskan pada sebuah novel.

1. *Unitizing* (pengunitan) adalah upaya untuk mengambil data yang tepat dengan kepentingan penelitian yang mencakup teks, gambar, suara, dan data-data lain yang dapat diobservasi lebih lanjut.
2. *Sampling* (penyamplingan) adalah cara analisis untuk menyederhanakan penelitian dengan membatasi observasi yang merangkum semua jenis unit yang ada.
3. *Recording/ coding* (perekaman/ koding) berfungsi untuk menjelaskan kepada pembaca/ pengguna data untuk dihindarkan kepada situasi yang berkembang pada waktu unit itu muncul dengan menggunakan penjelasan naratif dan atau gambar pendukung.
4. *Reducing* (pengurangan) data atau penyederhanaan data dibutuhkan untuk penyediaan data yang efisien. Secara sederhana unit-unit yang disediakan dapat disandarkan dari tingkat frekuensinya.

5. *Abductively inferring* (pengambilan simpulan), bersandar kepada analisa konstruk dengan berdasar pada konteks yang dipilih. Tahap ini mencoba menganalisa data lebih jauh, yaitu dengan mencari makna data unit-unit yang ada.
  6. *Naratting* (penarasian) merupakan upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian.
- b. Reduksi data atau penyederhanaan data
  - c. Penarikan inferensi (simpulan); bersandar kepada analisa konstruk dengan berdasar pada konteks yang dipilih.
  - d. Analisis

Adapun teknik analisis konten dapat dijelaskan bahwa data yang diperoleh dari hasil isi komunikasi dan makna komunikasi kemudian dianalisis hubungan-hubungannya dengan realitas sosial. Kemudian penarikan kesimpulan dilakukan setelah hasil penelitian selesai dianalisis.

Penelitian ini peneliti akan fokus pada nilai-nilai Islam yang terdapat di novel “Sujudku yang Tersembunyi” karya Garina Adelia.

Adapun langkah analisis data :

1. Menentukan objek penelitian, pada penelitian ini objek penelitian adalah isi novel Sujudku yang Tersembunyi.
2. Menentukan bahan, bahan yang dijadikan penelitian adalah novel Sujudku yang Tersembunyi.

3. Menentukan kategori, dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga kategori dalam ajaran Islam yaitu aqidah, syari'ah, dan akhlak, untuk menganalisis data.
4. Memilih sampel, memilih ayat atau hadits yang ada kaitannya dengan tiga ajaran tersebut.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memudahkan dalam mempelajari, memahami serta mengetahui pokok bahasan skripsi ini, maka akan dibahas menurut sistematika yang terdiri dari lima bab, masing-masing bab memuat sub-sub bab sebagai berikut :

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian (meliputi : jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan analisis data), dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II : KAJIAN TEORI TENTANG NILAI, ISLAM, DAN NOVEL**

Pada bab ini diuraikan kajian teoritis mengenai teori-teori yang dalam kerangka pemikiran dalam penelitian ini,

yaitu tinjauan tentang nilai, tinjauan tentang Islam, dan tinjauan tentang novel.

**BAB III : GAMBARAN UMUM DAN DATA NOVEL SUJUDKU YANG TERSEMBUNYI DAN DATA**

Berisi deskripsi dan data novel Sujudku yang Tersembunyi meliputi narasi novel secara umum, deskripsi novel yang menjadi objek penelitian nilai-nilai Islam.

**BAB IV : ANALISIS NILAI-NILAI ISLAM DALAM NOVEL SUJUDKU YANG TERSEMBUNYI KARYA GARINA ADELIA**

Pada bab ini berisi analisis nilai-nilai Islam yang terdapat dalam novel Sujudku yang Tersembunyi karya Garina Adelia.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata tertutup.

## **BAB II**

### **KAJIAN TENTANG NILAI-NILAI ISLAM DAN NOVEL**

#### **A. Nilai**

##### **1. Definisi Nilai**

Nilai dalam bahasa Latin, “*valere*” dalam bahasa Inggris, “*value*” yang berarti berguna, mampu, berdaya, berlaku, dan kuat. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai, dan dapat menjadi objek kepentingan (Sjarkawi, 2008: 29). Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku (Ahmadi, dkk, 2008: 202).

Nilai dapat diartikan secara sederhana sebagai sesuatu yang penting, berharga, yang seharusnya, yang semestinya, dan yang bermakna. Secara spesifik nilai berarti harga, makna, isi dan pesan, semangat, atau jiwa yang terkandung dalam fakta, konsep, dan teori, hal ini dapat dikatakan bahwa nilai tidak berdiri sendiri tetapi perlu disandarkan pada konsep tertentu berupa kasih sayang, sehingga menjadi nilai kasih sayang. Nilai di dalam pembahasan ini berkaitan erat dengan proses mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan perilaku seseorang, karena nilai diposisikan menjadi suatu standar dalam perilaku.

Definisi Nilai menurut beberapa ahli diantaranya :

- a. Kenney seperti yang dikutip oleh Achmad Sanusi (2015: 16), mendefinisikan nilai sebagai sesuatu yang fundamental untuk semua hal yang seseorang lakukan. Definisi ini bermaksud memposisikan nilai sebagai landasan yang individu gunakan dan landasan bagi upaya yang individu lakukan saat mengambil suatu keputusan.
- b. Hofstede seperti yang dikutip oleh Achmad Sanusi, mengartikan nilai sebagai kecenderungan yang kuat untuk lebih memilih satu hal dibanding hal lainnya.
- c. Schwartz seperti dikutip oleh Achmad Sanusi, mendefinisikan nilai dengan sesuatu yang penting bagi kehidupan seseorang meliputi rasa aman, kearifan, keberhasilan, kebajikan dan kesenangan.

Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa nilai dapat dijadikan sebagai suatu dasar atau prinsip dalam memberikan penilaian dan mengevaluasi tindakan dan hasil dari tindakan tersebut (Sanusi, 2015: 16).

Jika pengertian nilai tersebut dikaitkan dengan dakwah, maka akan dikenal dengan nilai dakwah, yakni nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan al-Hadits. Nilai-nilai dakwah bukanlah suatu "barang yang mati", melainkan nilai dinamis yang disesuaikan dengan semangat zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada di masyarakat. Menurut Muhammad Sulthon (2003: 144), tata nilai Islami yang terdapat di dalam Al-

Qur'an bersifat historis, dinamis, dialektis, dan profetik-transformatif.

Nilai-nilai yang terdapat di dalam Al-Qur'an perlu didialogkan dengan kenyataan yang ada pada masyarakat (manusia) sebagai pengembang amanah di muka bumi ini. Al-Qur'an itu baru memiliki makna bagi manusia jikalau Al-Qur'an itu sudah melekat di dalam pikiran manusia dan diwujudkan dalam tindakan nyata (Basit, 2013: 195).

## 2. Sumber Nilai

Ahmadi (2008: 202) menemukan bahwa sumber nilai dibagi menjadi :

- 1) Nilai yang Ilahi : Al-Qur'an dan Sunnah
- 2) Nilai yang mondial (duniawi), *ra'yu* (pikiran), adat istiadat, dan kenyataan alam.

Bagi umat Islam sumber nilai yang tidak berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah hanya digunakan sepanjang tidak menyimpang atau yang menunjang sistem nilai yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Sunnah.

Firman Allah di dalam Q.S. Al-An'am : 153 :

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن  
سَبِيلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Dan bahwa (yang kami perintahkan) ini adalah jalanku yang lurus, maka ikutilah dia; dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu



menceraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu bertaqwa.”

Sekedar untuk memperjelas maka dapat diberikan contoh sebagai berikut :

- a. Nilai yang berasal dari Al-Qur'an : perintah shalat, zakat, puasa, haji, dan sebagainya.
- b. Nilai yang berasal dari Sunnah yang hukumnya wajib : tata pelaksanaan Thaharah, dan tata cara pelaksanaan shalat, dan sebagainya.

### 3. Karakteristik Nilai

Menurut Quyen dan Zaharim seperti dikutip oleh (Sanusi, 2015: 16) karakteristik nilai adalah sebagai berikut:

- a. Berkelanjutan, sehingga membantu memelihara keberlanjutan kepribadian manusia dan masyarakat.
- b. Keyakinan, sehingga berkaitan erat dengan sisi emosi manusia.
- c. Opsional, sehingga nilai sering disebut sebagai konsepsi memilih.
- d. Tujuannya abstrak sehingga bersifat mengatasi atas tindakan dan situasi.
- e. Menjadi standar atas pemilihan atau evaluasi tindakan, kebijakan, manusia, dan peristiwa.
- f. Bersifat hierarki sehingga dapat membedakan nilai dari norma dan perilaku.

Adapun menurut Erlina Hasan seperti dikutip oleh (Latif, 2014: 238) karakteristik nilai meliputi :

- a. Nilai objektif, apabila nilai-nilai tidak tergantung pada subjek atau kesadaran yang menilai.
- b. Nilai subjektif, apabila memiliki preferensi pribadi, dikatakan baik karena dinilai oleh seseorang.

#### 4. Macam-macam Nilai

Ilmu filsafat membedakan nilai ke dalam tiga macam, yaitu :

- a. Nilai logika yaitu nilai tentang nilai benar dan salah.
- b. Nilai estetika yaitu nilai tentang indah dan tidak indah.
- c. Nilai etika atau moral yaitu nilai tentang baik dan buruk (Saebani, 2015: 174).

Adapun Notonegoro membedakan nilai menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Nilai material adalah segala sesuatu yang berguna bagi kebutuhan jasmani maupun rohani.
- b. Nilai vital adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan aktivitas atau kegiatan.
- c. Nilai kerohanian adalah segala sesuatu yang berguna untuk rohani manusia. Nilai rohani terbagi menjadi tiga bagian, yakni: nilai kebenaran yang bersumber pada akal (rasio, budi, cipta) manusia, nilai keindahan atau estetika yang bersumber pada perasaan manusia dan nilai kebaikan yang bersumber pada unsur kehendak manusia (Subur, 2015: 52).

Dengan demikian, dari beberapa pandangan tersebut dapat dirumuskan bahwa nilai erat kaitannya dengan kegiatan menimbang, yakni menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain, kemudian dilanjutkan dengan memberi keputusan yang mana orientasi dari keputusan dapat diarahkan pada nilai material dan kerohanian.

#### 5. Manfaat Nilai

- a. Memberikan seperangkat alat untuk menetapkan harga sosial dari suatu kelompok.
- b. Mengarahkan masyarakat dalam berfikir dan bertingkah laku.
- c. Merupakan penentu akhir bagi manusia dalam memenuhi peranan sosialnya.
- d. Sebagai alat solidaritas bagi kelompok.
- e. Sebagai alat kontrol perilaku manusia.

### **B. Islam**

#### 1. Pengertian Islam

Secara *generik* kata Islam berasal dari bahasa Arab terambil dari kata “*salima*” yang berarti selamat sentosa. Dari kata ini dibentuk kata “*aslama*” yang berarti “menyerah, tunduk, patuh, dan taat”. Kata “*aslama*” menjadi pokok kata Islam, mengandung segala arti yang terkandung dalam arti pokoknya, sebab itu orang yang melakukan “*aslama*” atau masuk Islam dinamakan Muslim. Berarti orang itu telah menyatakan dirinya taat, menyerahkan diri, dan patuh kepada Allah SWT. Dengan

melakukan *aslama* maka orang terjamin keselamatannya di dunia dan di akhirat. Selanjutnya dari kata “*salima*” juga terbentuk kata “*silmun*” dan “*salamun*” yang berarti damai. Maka Islam dipahami sebagai ajaran yang cinta damai. Karenanya seorang yang menyatakan dirinya Muslim adalah harus damai dengan Allah dan dengan sesama manusia (Supadie, dkk, 2012: 71).

Nama “Islam” sudah ada sejak awal kelahirannya. Uniknya, Allah sendiri yang memberikan nama risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW tersebut. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ali Imran [3] : 19 sebagai berikut :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۚ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِنَائِتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ

الْحِسَابِ

*Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al-Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.*

Adapun dasar-dasar ajarannya adalah apa yang terangkum dalam Rukun Iman dan Rukun Islam (tiang-tiang keyakinan dan tiang-tiang kepasrahan). Rukun Iman ada enam yang mengacu pada hadits Nabi (Iman pada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para utusan-Nya (rasul), Hari Kiamat serta iman

kepada *qadla* dan *qadar*. Sementara Rukun Islam ada lima (*syahadatain* atau dua syahadat, mendirikan salat, zakat, puasa, dan ibadah haji) (Aripudin, 2007: 103).

Adapun sumber ajaran Islam secara umum meliputi : Al-Qur'an, hadits/sunnah dan *ijtihad* (penalaran). *Ijtihad* ini wilayahnya tidak terbatas meliputi wilayah-wilayah fiqh (hukum Islam), kalam (teologi Islam) dan tasawuf (mistik Islam) bahkan mencakup aturan-aturan dalam kehidupan sosial, ekonomi maupun politik.

Agama Islam adalah agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan mu'amalah (syariah), yang menentukan proses berpikir, merasa, dan berbuat, dan proses terbentuknya kata hati (Abu Ahmadi, dkk, 2008: 4).

Islam merupakan satu sistem yang menyeluruh dan lengkap dan mencakup semua aspek kehidupan manusia. Di dalamnya mengandung sejumlah peraturan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk menjadi pedoman hidup manusia terkait dengan akidah, akhlak, ibadah, muamalah dan aspek-aspek kehidupan manusia lainnya. Dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber utama ajaran Islam juga mengandung konsep dakwah. Sementara Nabi Muhammad

SAW diperintahkan oleh Allah SWT untuk menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. (QS Saba' [34] : 28).

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا

يَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

*Artinya : Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan kepada semua umat manusia sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*

Islam secara generik diartikan sebagai penyerahan diri secara sungguh-sungguh kepada Allah SWT. Dalam makna itu, bahwa agama yang dibawa dan diajarkan oleh nabi-nabi terdahulu, sejak Nabi Adam sampai Nabi Muhammad SAW adalah Islam. Semua nabi mengajak manusia untuk beriman kepada Allah SWT dan tidak mempersekutukannya serta menyerahkan diri secara tulus ikhlas kepada-Nya. Hakikat penyerahan diri kepada Allah SWT adalah kepatuhan dan ketaatan melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan-Nya (Abdullah, 2018: 60).

Pada dasarnya Islam merupakan agama dakwah yaitu agama yang memerintahkan untuk mengajak, menyeru, dan menyampaikan kebenaran agar manusia selalu dalam bingkai ketundukan dan penyerahan diri kepada Allah Swt. Kemudian, dakwah merupakan persoalan penting dalam Islam karena

berfungsi untuk mengontrol tegaknya *amar ma'ruf nahi munkar*. Umat Islam akan terwujud menjadi umat yang gemilang jika memiliki tiga sifat, yaitu selalu menyuruh berbuat yang *ma'ruf*, berani melarang yang mungkar dan beriman kepada Allah (QS Ali Imran [3] : 110).

Islam agama yang benar dan diridhai Allah, maka sepatutnya manusia memilih agama ini. Pasti ada sesuatu yang keliru dalam jiwa seseorang yang enggan menelusuri jalan yang lurus, setelah jalan itu terbentang dihadapannya. Manusia yang enggan memeluk agama Islam pada hakikatnya telah terbawa oleh rayuan *thaghut*. *Thaghut* berarti melampaui batas dalam keburukan. Termasuk dalam kategori ini adalah setan, dajjal, penyihir, yang menetapkan hukum bertentangan dengan ketentuan Ilahi dan tirani. (Abdullah, 2018: 60).

## 2. Karakteristik Islam

- a. Islam sebagai agama *prophetic, revealed religion, mission religion*, agama wahyu, agama samawi, merupakan kontinuitas, penyempurnaan, dan penutup risalah para Nabi.
- b. Islam sebagai sebuah *din* (agama) dan *tamaddun* (peradaban) sekaligus, bersifat *universal* dan mencakup semua sendi kehidupan manusia baik dimensi vertikal maupun horizontal.
- c. Islam merupakan agama yang terbuka, bisa dikaji dari berbagai keilmuan. Sehingga bagi umat Islam Al-Qur'an yang merupakan sumber utama ajaran Islam, merupakan sebuah

*grand theory*, dalam pengembangan ilmu pengetahuan (Supadie, dkk, 2012: 97).

### 3. Isi Ajaran Islam

Memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara mendasar, maka setiap muslim harus memahami dan mengamalkan dasar-dasar Islam. Dasar-dasar inilah yang kemudian oleh sebagian ulama disebut pokok dasar ajaran Islam. Dengan demikian, pokok dasar ajaran Islam maksudnya adalah garis besar atau rancangan ajaran Islam yang sifatnya mendasar, atau yang mendasari semua nilai dan konsep yang ada dalam ajaran Islam.

Pokok dasar ajaran Islam sangat terkait erat dengan tujuan ajaran Islam. Secara umum tujuan pengajaran Islam adalah membina manusia agar mampu memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi insan muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka kerangka dasar ajaran Islam meliputi tiga konsep kajian pokok, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Tiga kerangka dasar ajaran Islam ini sering juga disebut dengan tiga ruang lingkup pokok ajaran Islam atau trilogi ajaran Islam (Marzuki, 2009: 1).

Penjelasan ketiga konsep kajian ini dapat dilihat dibawah ini :



a. Aqidah

Aqidah memiliki peranan yang sangat penting dalam ajaran Islam, sehingga penempatannya berada di posisi yang utama. Aqidah dalam bahasa Arab berasal dari kata *al-'aqdu* yang berarti ikatan, *at-tautsiiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkaamu* yang artinya mengokohkan (menetapkan), *ar-rabthu biquwwah* yang berarti mengikat dengan kuat (Yazid, 2006: 27). Sedangkan menurut istilah, yakni keimanan yang teguh, yang tidak dihinggapai suatu keraguan apapun dalam dirinya.

Secara etimologis, aqidah berarti ikatan, sangkutan, keyakinan. Aqidah secara teknis juga berarti keyakinan atau iman. Dengan demikian, aqidah merupakan asas tempat mendirikan seluruh bangunan (ajaran) Islam dan menjadi sangkutan semua ajaran dalam Islam. Aqidah juga merupakan sistem keyakinan Islam yang mendasari seluruh aktivitas umat Islam dalam kehidupannya (Marzuki, 2009: 4).

Aqidah atau keimanan merupakan landasan bagi umat Islam, sebab dengan aqidah yang kuat seseorang tidak akan goyah dalam hidupnya. Aqidah dalam Islam mengandung arti adanya keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dalam lisan dan kalimat syahadat dan perbuatan dengan amal sholeh. Oleh

karena itu, persyaratan bagi seseorang agar bisa disebut orang muslim dalam mengucapkan dua kalimah syahadat. Akan tetapi, pengakuan tersebut tidak sekedar pengucapan semata, tetapi juga harus disertai keyakinan yang kuat dalam hati dan dibuktikan dengan amal. Keimanan atau akidah tersusun atas enam unsur pokok, yaitu : 1) iman kepada Allah SWT, 2) iman kepada para malaikat, 3) iman kepada kitab-kitab, 4) iman kepada para rasul, 5) iman akan adanya hari akhir, dan 6) iman kepada takdir.

Aqidah sebagai sebuah keyakinan akan membentuk tingkah laku, bahkan mempengaruhi kehidupan seorang muslim. Pengaruh aqidah dalam kehidupan sebagai berikut :

- (a) Menjauhkan manusia dari pandangan yang sempit dan picik
- (b) Menghilangkan sifat murung dan putus asa dalam menghadapi setiap persoalan dan situasi
- (c) Menanamkan kepercayaan terhadap diri sendiri dan tahu harga diri.
- (d) Menanamkan sifat kesatria, semangat, dan berani tidak gentar menghadapi resiko.
- (e) Membentuk manusia menjadi jujur dan adil.
- (f) Membentuk pendirian yang teguh, sabar, taat, dan disiplin dalam menjalani Ilahi.
- (g) Menciptakan sikap hidup damai dan ridha.

b. Syariah

Secara etimologis, syariah berarti jalan ke sumber air atau jalan yang harus diikuti, yakni jalan ke arah sumber pokok bagi kehidupan. Adapun secara terminologis syariah berarti semua peraturan agama yang ditetapkan oleh Allah untuk kaum muslim baik yang ditetapkan dengan Al-Qur'an maupun Sunnah Rasul.

Kata syariah menurut pengertian hukum Islam adalah hukum-hukum atau aturan yang diciptakan Allah untuk semua hamba-hamba-Nya agar diamalkan demi mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Syariah juga bisa diartikan sebagai suatu sistem ilahi yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Menurut Mamoud Syaltout dalam Muhammad Alim (2006: 104), syariah sebagai peraturan-peraturan atau pokok-pokoknya digariskan oleh Allah agar manusia berpegang kepadanya, dalam mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, sesama manusia, alam, dan hubungan manusia dengan kehidupan.

Menurut Taufik Abdullah (2002: 7) syariah mengandung nilai-nilai baik dari aspek ibadah maupun muamalah. Nilai-nilai tersebut diantaranya :

- (a) Kedisiplinan, dalam beraktifitas untuk beribadah. Hal ini dapat dilihat dari perintah sholat dengan waktu-waktu yang telah ditentukan.
- (b) Sosial dan kemanusiaan.
- (c) Keadilan, Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan. Hal ini bisa dilihat dalam waris, jual, *had* (hukuman), maupun pahala dan dosa.
- (d) Tanggung jawab, dengan adanya aturan-aturan kewajiban manusia sebagai hamba kepada Tuhan adalah melatih manusia untuk bertanggung jawab atas segala hal yang dilakukan.

Jika syariah dikaji secara mendetail bahwa di dalamnya terdapat nilai-nilai dan norma dalam ajaran agama Islam yang ditetapkan oleh ajaran Islam yang ditetapkan oleh Tuhan bagi segenap manusia yang akan dapat mengantarkan pada makna hidup yang hakiki.

Hidup yang selalu berpegang teguh pada syariah akan membawa kehidupannya untuk selalu berperilaku yang sejalan dengan ketentuan Allah dan Rasul-Nya. Sejalan dengan hal tersebut, kualitas iman seseorang dapat dibuktikan dengan pelaksanaan ibadah secara sempurna dan terealisasinya nilai-nilai yang terkandung di dalam syariah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

c. Akhlak

Secara etimologi, pengertian akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari “*Khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara terminologi pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat dan kondisi temperatur batin yang memengaruhi perilaku manusia (Munir, 2006: 28).

Sedangkan secara terminologis, akhlak berarti keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran. Akhlak juga bisa didefinisikan sebagai suatu sifat yang tetap pada jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan kepada pikiran.

Ruang lingkup ajaran akhlak tidak jauh berbeda dengan ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berhubungan dengan Tuhan dan sesama manusia. Akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, dimulai akhlak terhadap Allah hingga terhadap sesama manusia. Lebih jelasnya menurut Muhammad Alim sebagai berikut :

(a) Akhlak terhadap Allah

Berbagai cara yang dilakukan untuk berakhlak kepada Allah dan kegiatan-kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah. Diantara nilai-nilai ke-Tuhanan yang mendasar adalah :

- (1) Iman, sikap batin yang penuh keyakinan terhadap Allah bahwasannya selalu hadir atau bersama manusia dimanapun manusia itu berada.
- (2) Ihsan, kesadaran yang tinggi akan kehadiran Allah bersama manusia dan dimanapun manusia itu berada.
- (3) Taqwa, yaitu berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya.
- (4) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah dan bebas dari pamrih.
- (5) Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan dan keyakinan bahwa dia yang akan menolong manusia dalam memberikan jalan terbaik.
- (6) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dari penghargaan atas semua nikmat dan karunia yang tak terhitung.
- (7) Sabar, yaitu sikap tabah dalam menghadapi segala kepahitan hidup. Dengan kata lain, sabar adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup, yaitu Allah SWT.

## (b) Akhlak terhadap manusia

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu *akhlaqul karimah* (akhlak terpuji) adalah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam. Sementara *akhlaqul madzmumah* atau akhlak tercela adalah akhlak yang tidak baik menurut Islam.

(1) *Akhlaqul karimah* (akhlak terpuji)

*Akhlaqul karimah* adalah segala tingkah laku yang terpuji. Menurut Al-Ghazali berakhlak mulai atau terpuji artinya menghilangkan adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya (Zahrudin, 2004: 158).

1. Al-Amanah (sifat jujur dan dapat dipercaya)
2. Al-Alifah (sifat yang disenangi)
3. Al-Sidqu (benar, jujur)
4. Al-Adl (Adil)
5. Al-Afwu (sifat pemaaf)
6. Anisatun (bermuka manis)
7. Al-Khairu (kebaikan atau berbuat baik)
8. Al-Khusyu (tekun bekerja sambil menundukkan diri berdzikir kepada-Nya)

9. Al-Wafa (menepati janji)

10. Al-Haya (malu)

11. Ar-Rifqu (lemah lembut)

(2) *Akhlaqul madzmumah*

*Akhlaqul madzmumah* adalah perangai atau tingkah laku pada tuturkata yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain (Abdullah, 2007: 56).

1. Ananiyah (sifat egoistis)

2. Al-Baghyu (suka obral diri pada lawan jenis yang tidak hak (melacur))

3. Al-Ghibah (mengumpat, menggunjing)

4. Al-Bukhlu (sifat bakhil, kikir, terlalu cinta harta)

5. Al-Kadzab (sifat pendusta atau pembohong)

6. Al-Khamru (gemar minum minuman yang mengandung alkohol)

7. Al-Khiyanah (sifat pengkhianat)

8. Azh-Zulmun (sifat aniaya)

9. Al-Jubnu (sifat pengecut)

10. Al-Hasad (dengki)

11. Al-Kufrān (mengingkari janji)

12. Ar-Riya (ingin dipuji)

13. An-Namimah (adu domba)



*Nilai-nilai* akhlak terhadap sesama manusia diatas dapat membentuk pribadi seseorang dan juga dapat membentuk ketakwaan kepada Allah. Nilai-nilai diatas yang membentuk akhlak masih bisa ditambah lagi dengan beberapa nilai yang masih banyak sekali.

(c) Akhlak terhadap lingkungan

Pengertian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda yang tidak bernyawa. Pada dasarnya, nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan ini bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Sikap kekhalfahan ini menurut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan juga alam. Kekhالفahan mengandung arti pengayoman, memelihara, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

Berarti manusia dituntut untuk menjaga kesediaan alam yang ada yaitu mengantarkan manusia turut bertanggung jawab atas semua yang dilakukannya dan tidak boleh merusak terhadap lingkungan.

Dari beberapa uraian diatas, di dalam ajaran Islam akhlak itu sangat penting dan bersifat komprehensif dalam mencakup berbagai makhluk di

muka bumi ini. Hal demikian dilakukan sebab seluruh makhluk saling membutuhkan dengan sesama makhluk lain.

Jadi, pengertian nilai-nilai Islam menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) merupakan bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya, universal, dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan, nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui subjektivitas golongan, ras, bangsa, dan stratifikasi sosial.

Hakikat nilai dalam Islam adalah sesuatu yang mendatangkan manfaat bagi manusia, alam, serta mendapatkan keridhaan dari Allah SWT, yang dapat dijabarkan dengan luas dalam konteks Islam. Penempatan posisi nilai yang tertinggi ini adalah dari Tuhan, juga dianut oleh kaum filosofis idealis tentang adanya hierarki nilai. Menurut kaum idealis ini, nilai spiritual lebih tinggi dari nilai material. Kaum idealis merangking nilai agama pada posisi yang tinggi, karena menurut mereka nilai-nilai ini akan membantu kita merealisasikan tujuan kita yang tinggi, penyatuan dengan tatanan spiritual (Muhmadayeli, 2005: 91).

### C. Novel

#### 1. Pengertian Novel

Novel menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel biasanya lebih panjang dan lebih kompleks daripada cerpen, umumnya novel bercerita tentang tokoh-tokoh dalam kehidupan sehari-hari (Departemen Pendidikan Nasional, 2002: 788)

Novel berasal dari bahasa Italia, yaitu “*novella*” yang berarti ‘sebuah barang baru yang kecil’. Dalam perkembangannya, novel diartikan sebagai sebuah karya sastra dalam bentuk prosa. Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Kisah novel berawal dari kemunculan persoalan yang dialami oleh tokoh hingga tahap penyelesaiannya (Kosasih, 2008: 54).

Dewasa ini, istilah *novella* atau *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah *noveau* (dalam bahasa Inggris *noveau*) yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun tidak terlalu pendek (Nurgiyantoro, 1995: 9).

Novel adalah karya sastra berbentuk prosa yang lebih panjang dari cerita pendek. Aspek kehidupan manusia yang

mendalam sering dijadikan kisah cerita novel dengan menggunakan bahasa sehari-hari. Novel merupakan karya sastra yang paling populer di dunia. Apa pun jenisnya, cerita novel harus disajikan dengan menarik, bersifat menghibur, dan pembaca memperoleh rasa puas atau hanyut dalam cerita (Yunus, 2015: 91).

Novel dapat dimaknai sebagai kisah cerita hidup manusia dalam peristiwa yang luar biasa sehingga melahirkan konflik yang menjurus pada perubahan nasib pelakunya. Biasanya novel menyajikan unsur-unsur kehidupan manusia yang mendalam, emosional, dan halus. Sekalipun berupa fragmen kehidupan dalam masa tertentu, cerita dalam novel lebih menonjolkan karakter tokoh. Fenomena kehidupan sering kali menjadi objek cerita novel agar dapat menggugah pikiran dan perasaan pembaca (Yunus, 2015: 91).

Novel menurut Yunus (2015: 91) merupakan kisah sebagian hidup manusia yang mampu membangkitkan emosi pembaca. Kisah hidup yang cenderung kacau atau kusut dalam diri tokoh dapat menjadi ciri alur dan keadaan dalam cerita novel. Oleh karena itu, novel menjadi cerita prosa fiksi yang melukiskan keadaan, gerak, dan perilaku tokoh yang dekat dengan konflik atau masalah. Popularitas novel sebagai karya sastra terjadi karena daya pikat cerita novel yang menggambarkan realitas kehidupan manusia. Dengan demikian novel menjadi karya sastra

yang paling banyak dicetak dan paling banyak beredar lantaran komunitas pembacanya sangat luas. Kekuatan novel terletak pada tiga ciri novel yang paling utama sebagai berikut ini :

- a. Alur atau plot yang kompleks. Novel menyajikan berbagai peristiwa yang saling berkaitan, menceritakan masalah dan perilaku tokoh yang kompleks. Persoalan disajikan secara mendalam dan mampu mengusik perasaan pembaca.
- b. Tema yang dinamis. Novel biasanya menyajikan tema yang tidak hanya satu, namun menampilkan tema-tema sampingan seiring dinamika masalah yang dihadapi tokoh utama dalam cerita. Pengarang sering kali membahas banyak persoalan dalam satu rangkaian cerita novel.
- c. Tokoh dan karakternya yang variatif. Novel menampilkan banyak tokoh dengan berbagai karakter yang variatif, antagonis, atau protagonis. Karakter tokoh digambarkan secara lengkap dan utuh, bahkan sering berlawanan untuk menghidupkan konflik dalam cerita. Karakter tokoh sangat menentukan keberpihakan pembaca terhadap tokoh yang ditampilkan.

## 2. Ciri-ciri novel dan kelebihan novel

Novel dalam kesustraan Indonesia sering disamakan dengan roman, hanya bahasanya lebih pendek tetapi lebih panjang dari cerpen. Isi novel melukiskan pergolakan jiwa pelaku

utama yang mengubah nasibnya dari sebagian hidup pelakunya saja. Ciri-ciri novel ialah :

- a. Sifat dan perubahan para pelakunya tidak diceritakan terlalu panjang lebar seperti dalam roman.
- b. Kejadian berakhir dengan lancar sebab terpusat dalam kehidupan suatu saat.
- c. Hanya diceritakan sebagian dari kehidupan manusia yang dianggap penting (Pradopo, 2003: 168).

Kelebihan novel yang khas adalah kemampuannya menyampaikan permasalahan yang kompleks secara penuh, mengkreasikan sebuah dunia yang “jadi”. Hal itu berarti membaca sebuah novel menjadi lebih mudah sekaligus lebih sulit daripada membaca cerpen. Ia lebih mudah karena tidak menuntut kita memahami masalah yang kompleks dalam bentuk (dan waktu) yang sedikit. Sebaliknya, ia lebih sulit karena berupa penulisan dalam skala yang besar yang berisi unit organisasi atau bangun yang lebih besar daripada cerpen. Hal inilah merupakan perbedaan terpenting antara novel dengan cerpen (Nurgiyantoro, 1995: 13).

### 3. Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur ini yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik

sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Kepaduan antar berbagai unsur intrinsik ini yang membuat novel berwujud. Atau sebaliknya, jika dilihat dari sudut pembaca, unsur-unsur cerita inilah yang akan dijumpai jika kita membaca sebuah novel (Nurgiyantoro, 2013: 30).

Unsur intrinsik yang membangun sebuah novel yaitu :

- a. Tema, yaitu permasalahan yang diangkat dalam suatu cerita dan menjadi garis besar permasalahan yang dipaparkan. Selanjutnya pembaca dapat menggambarkan kesimpulan dengan memahami apa yang disampaikan pengarang melalui cerita yang dibuat.
- b. Tokoh dan perwatakan, yaitu individu rekaan pengarang yang mengalami peristiwa atau pelaku dalam rangkaian cerita. Tokoh terbagi atas beberapa jenis, tokoh yang menjadi tokoh sentral / utama yang memiliki sifat baik disebut tokoh protagonis. Sedangkan tokoh yang menjadi lawan dan bersifat jahat disebut tokoh antagonis, diantara tokoh antagonis dan protagonis ada tokoh yang hanya bersifat membantu dan tak berperan besar dalam cerita, tokoh ini disebut tokoh bawahan.
- c. Plot adalah jalinan peristiwa atau rangkaian kejadian yang terjalin secara berurutan dan beruntun sehingga menghasilkan sebuah cerita yang lengkap. Alur pertama yaitu pengenalan (pemaparan/eksposisi) yaitu bagian dimana

pengarang memulai sesuatu untuk mengawali cerita. Pengawalan ini berupa pengenalan pelaku, latar dialog atau peristiwa tertentu untuk membuka jalan cerita. Alur kedua yaitu konflik yang menjadi bagian cerita saat mulai adanya sebuah permasalahan. Setelah konflik lalu terjadi penanjakan yaitu saat konflik memuncak sampai klimaks (saat konflik bertambah dan menuju puncak konflik). Alur terakhir yaitu peleraian dimana para tokoh telah menyelesaikan masalah.

- d. Setting atau latar, yaitu lingkungan yang melingkupi tokoh-tokoh pada cerita. Lingkungan dapat mempengaruhi perasaan tokoh. Latar dapat berupa waktu, tempat, suasana, latar sangat penting dalam sebuah novel guna membangun dan mempengaruhi narasi.
- e. Sudut pandang, yaitu cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkan. Macam-macam sudut pandang adalah sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga.
- f. Gaya bahasa, yaitu cara pengarang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca.

Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi sistem



organisme sastra. Secara umum ada empat unsur ekstrinsik yang mempengaruhi karya sastra, diantaranya :

- a. Pengarang, yaitu segala hal yang berhubungan dengan penulis novel seperti latar belakang pengarang.
- b. Kondisi sosial, yaitu keadaan sekeliling pengarang yang mendorong dan mempengaruhi dalam berkarya.
- c. Masa penulisan, yaitu waktu atau periode ketika pengarang menulis karyanya. Masa tertentu akan menyebabkan kecenderungan tema dan muatan karya seorang sastrawan.
- d. Penerbit, wadah penulis untuk menyebarkan karyanya agar sampai ke pembacanya.

#### 4. Jenis-jenis Novel

##### a. Novel Populer

Novel populer adalah novel yang populer pada masanya dan banyak penngemarnya, khususnya pembaca di kalangan remaja. Ia menyampaikan masalah-masalah yang aktual. Novel populer tidak menampilkan permasalahan kehidupan secara lebih intens, tidak berusaha meresapi hakikat kehidupan. Sebab, jika demikian halnya, novel populer akan menjadi berat dan serius. Novel populer umumnya bersifat *artificial*, hanya bersifat sementara, cepat ketinggalan zaman, dan tidak memaksa orang untuk membacanya sekali lagi. Contoh dari novel populer adalah *novel karmila*, *novel cintaku di kampus biru*, *novel karangan*

*Andrea Hirata, novel-novel karya Tere Liye, Dilan milik Pidi Baiq, dan seterusnya.*

Novel populer lebih lebih mudah dibaca dan lebih mudah dinikmati karena ia memag semata-mata menyampaikan cerita, tidak menonjolkan estetika bahasa hanya sebagai hiburan, masalah yang diceritakan pun ringan, tetapi aktual dan menarik. Novel populer lebih mengejar selera pembaca, komersial, ia tidak menceritakan sesuatu yang bersifat serius sebab hal itu dapat mengurangi jumlah penggemarnya. Oleh karena itu agar cerita mudah dipahami, plot sengaja dibuat lancar dan sederhana dan perwatakan tokoh tidak berkembang (Nurgiyantoro, 2013: 22-23)

b. Novel Serius

Novel serius menuntut aktivitas pembaca secara lebih serius, menuntut pembaca untuk mengoperasikan daya intelektualnya. Novel serius tidak menyesuaikan selera pembaca. Membaca novel serius, jika kita ingin memahaminya dengan baik memerlukan kemauan dan daya konsentrasi yang tinggi. Pengalaman dan permasalahan kehidupan yang ditampilkan dalam novel jenis ini diungkapkan sampai ke inti hakikat kehidupan yang bersifat *universal*. Disamping memberikan hiburan, dalam novel serius juga tersirat tujuan memberikan pengalaman yang berharga kepada pembaca dan mengajak pembaca meresapi

dengan sungguh-sungguh permasalahan yang diangkat. Contoh dari novel serius adalah *Bumi Manusia*, *Jejak Langkah*, *Rumah Kaca*, *Belenggu*, *Atheis*, *Burung-burung Manyar*, *Para Priyayi*, dll.

Novel serius biasanya berusaha mengungkapkan sesuatu yang baru dengan cara pengucapan yang baru pula. Singkatnya, unsur kebaruan diutamakan, tentang bagaimana suatu bahan diolah dengan cara khas, adalah hal yang penting dalam teks kesastraan. Justru karena adanya pembaharuan itu yang sebenarnya merupakan tarik menarik antara pemertahanan dan penolakan konveksi teks kesastraan menjadi mengesankan (Nurgiyantoro, 2013: 23-24)

c. Novel *Teenlit*

Pada awal abad ke-21 muncul istilah baru, yaitu novel *teenlit*. Istilah *teenlit* terbentuk dari kata “*teenager*” dan “*literature*”. Kata *teenager* sendiri terbentuk dari kata “*teens*”, “*age*”, dan akhiran “*er*”, yang secara istilah berarti menunjuk pada pengertian bacaan cerita yang ditulis untuk remaja belasan tahun. Novel *teenlit* mulai populer pada tahun 2000-an. Novel *teenlit* amat digandrungi oleh remaja putri karena cerita dalam novel tersebut sesuai dengan keadaan kejiwaan mereka dan dirasa dapat mewakili diri, dunia, cita-cita, keinginan, gaya hidup, gaya gaul, dan lain-lain yang menyangkut permasalahan mereka. Contoh novel *teenlit*

adalah *Dealova*, *Rahasia Hati Lelaki*, *Bisikan Dari Langit*, *Perahu Kertas* dan lain-lain.

Ada persamaan antara novel populer dan novel *teenlit*, yaitu sama-sama populer di masyarakat. Salah satu karakteristik novel *teenlit* adalah berkisah tentang masalah keremajaan, tokoh-tokoh utamanya pun remaja, para tokoh hadir lengkap dengan karakter dan temanya yaitu : pertemanan, kisah cinta, impian, khayalan, cita-cita, dan lain-lain, yang kesemuanya merupakan romantika dunia remaja, ditulis untuk memenuhi selera pembaca remaja tentang dunia remaja. *Teenlit* tidak berkisah tentang sesuatu yang berat, serius, dan mendalam (Nurgiyantoro, 2013: 27).

#### d. Novel Religius

Dalam Kamus Kesusastraan disebutkan bahwa novel adalah prosa baru yang melukiskan puncak kehidupan tokoh cerita dan ditandai dengan perubahan nasib tokoh itu (Ngafenan, 1990: 113). Sedangkan kata religius berasal dari bahasa latin *relego* yang berarti memeriksa lagi, menimbang-nimbang, merenungkan keberatan hati nurani. Atau ada juga yang berpendapat bahwa *religio* berasal dari kata *re-ligo* yang berarti menambatkan kembali.

Religi diartikan lebih luas dari pada agama. Kata religi menurut asal kata berarti ikatan atau pengikatan diri. Dari sini pengertiannya lebih pada masalah personalitas, hal

yang pribadi. Oleh karena itu, ia lebih dinamis karena lebih menonjolkan eksistensinya sebagai manusia.

Atmosuwito (1989: 123) menambahkan bahwa kata religi berarti menyerahkan diri, tunduk, taat. Dalam hal ini berserah diri, tunduk dan taat kepada Tuhan. Jadi novel religius dapat dipahami sebagai sebuah karya sastra berbentuk prosa yang didalamnya menggambarkan perasaan batin seseorang yang berhubungan dengan Tuhan. Dan pada pembahasan selanjutnya penulis akan memfokuskan pada kajian novel religius yang berisi tentang ajaran Islam. Contoh dari novel religius adalah *Negeri 5 Menara*, *Ketika Cinta Bertasbih*, *Ayat-Ayat Cinta*, dan *99 Cahaya di Langit Eropa*.

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM NOVEL “SUJUDKU YANG TERSEMBUNYI” KARYA GARINA ADELIA**

#### **A. Gambaran Umum**

Novel “Sujudku yang Tersembunyi” adalah novel karya Garina Adelia yang diterbitkan pertama kali pada bulan Juli oleh penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Novel setebal 199 halaman ini menceritakan tentang kisah penulis novel yaitu Garina Adelia, wanita keturunan Tionghoa yang memilih jalan hidupnya sebagai seorang mualaf. Garina selalu berusaha mempertahankan keimanannya, dan selalu berusaha menjalankan kewajibannya sebagai seorang mualaf. Garina mengalami tekanan batin karena dia masih menyembunyikan identitasnya sebagai seorang mualaf.

Berbagai kejadian dialami Garina baik sebelum menjadi mualaf dan sesudah menjadi mualaf. Sebelum menjadi seorang mualaf, Garina selalu merasa menderita seperti mengalami tekanan batin dan doa-doa yang tidak pernah terkabul. Garina sering bermimpi ayat-ayat Al-Qur'an yang ia sendiri tidak mengetahui artinya. Garina memutuskan untuk menjadi seorang mualaf dan memilih jalan hidupnya menjadi seorang muslim. Setelah memeluk agama Islam, kehidupan Garina menjadi lebih baik. Saat menjadi mualaf, Garina dibantu oleh Adi temannya yang berasal dari Semarang.

Menjadi seorang mualaf, bukanlah hal yang mudah bagi Garina. Berbagai peristiwa dialami oleh Garina seperti kesulitan dalam mencari pekerjaan, ia belum sepenuhnya menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim, dan masih menyembunyikan identitas keimanannya dari keluarganya. Garina yakin jika ia mampu melewati berbagai peristiwa dalam hidupnya atas pertolongan Allah SWT. Garina selalu bersyukur dan berdoa agar ia selalu diberikan kekuatan dalam menjalani kehidupan yang ia pilih saat ini.

Novel ini mengandung berbagai nilai-nilai Islam dalam kehidupan yang dapat dijadikan acuan umat muslim. Novel ini mengandung nilai-nilai Islam dalam kehidupan manusia yaitu nilai akidah seperti beriman kepada Allah SWT, nilai syariah yaitu membaca dua kalimat syahadat, salat, berdoa, berwudu, menghafal Al-Qur'an, puasa, berdzikir, menuntut ilmu dan nilai akhlak yaitu *akhlaqul karimah* dan *akhlaq madzmumah*.

Judul novel	: Sujudku yang Tersembunyi
Penulis novel	: Garina Adelia
Penerbit novel	: PT. Gramedia Pustaka Utama
Tahun terbit	: 2013
ISBN	: 978-979-22-9526-9
Jumlah halaman	: 199 halaman

Daftar isi novel Sujudku yang Tersembunyi karya Garina Adelia, sebagai berikut :

1. Prolog
2. Suara Itu...
3. Sesak!
4. Panggilan Jiwa
5. Sejuk
6. Masa Kecilku
7. Apa Itu Cinta?
8. *Single Mother*
9. Benarkah Tuhan Menghukum Janda?
10. Laki-Laki Langit
11. Mimpi
12. Keputusan
13. Mualaf
14. Surah Pertama
15. Shalat Pertamaku
16. Puasa Pertamaku
17. Lebaran Pertamaku
18. Sujudku yang Tersembunyi
19. Nyaris Ketahuan
20. Ayat Kursi
21. Doa-Doa yang Dikabulkan
22. Kisah Ini Belum Berakhir



**B. Sinopsis Novel Sujudku yang Tersembunyi**

Novel “Sujudku yang Tersembunyi” karya Garina Adelia menceritakan kehidupan tokoh utama yaitu Garina yang mengalami ketidaktenangan di dalam hidupnya. Garina memilih menjadi seorang muallaf dan mulai menjalani kehidupan layaknya seorang muslim pada umumnya. Tidaklah mudah menjadi seorang muallaf bagi Garina, karena ia mengalami tekanan batin dalam hidupnya.

Sebelum menjadi seorang muallaf, Garina sering terganggu dengan suara azan subuh sehingga membuatnya menangis. Garina merasa terpanggil ketika mendengar suara azan. Segala usaha telah dilakukan Garina untuk menghilangkan suara tersebut dari telinganya seperti menutupi telinganya dengan bantal. Ketika Garina berusaha untuk menghilangkan suara tersebut, justru suara azan yang ia dengar semakin keras.

Setiap hari Garina mengalami kejadian yang sama dan ia sudah terbiasa dengan apa yang dialaminya. Pada suara azan subuh berikutnya, ia mulai menikmati dan mendengarkan senandung ayat-ayat yang tidak ia mengerti artinya. Garina merasa tenang di dalam dadanya ketika mendengarkan azan. Garina tidak mengerti tentang rasa sesak yang dulu dirasakannya perlahan hilang bersama alunan suara azan. Garina berusaha mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi pada dirinya karena ketika ia mendengar azan ia merasa terpanggil. Ia merasakan keanehan dalam dirinya, karena ia bukanlah seorang muslim sejak ia dilahirkan.

Garina merupakan anak pertama dari keempat bersaudara yaitu Garina, Adrio, Makela, dan Alena. Sejak kecil, Garina sudah terlihat berbeda dari adik-adiknya. Ia memiliki kepribadian yang tertutup, perasa, dan terkadang memikirkan urusan orang dewasa khususnya urusan orang tua. Sejak kecil, Garina dibesarkan oleh kedua orang tuanya. Ia memiliki seorang ibu yang sangat sabar dan mandiri. Seorang ayah yang memiliki kepribadian keras dan tegas. Masa kecil Garina penuh dengan tekanan dan luka akibat sifat dari sang ayah. Hal tersebut menjadikan Garina memiliki kepribadian yang kuat.

Setelah tumbuh menjadi remaja, Garina mulai mengenal cinta. Ia mulai menjalin hubungan dengan laki-laki yang dicintainya. Tetapi hal itu tidak berakhir dengan baik karena mereka harus berpisah. Dusia muda, Garina sudah menjadi seorang janda. Garina menikah dengan seorang laki-laki yang tidak dicintainya. Pernikahannya tidak didasarkan dengan cinta, tetapi kecelakaan akibat perbuatannya sendiri. Garina mengalami kehamilan sebelum ia menikah dan ia dikaruniai seorang anak bernama Novan. Suaminya merupakan laki-laki yang masih bergantung dengan orang tua karena ia anak orang mampu. Suaminya belum bisa menghidupi keluarganya. Suaminya hanya bisa menghamburkan uang, serta menghabiskan waktu dengan teman-tamannya.

Garina tidak kuat menjalani hidup bersama suaminya dengan kondisi seperti itu. Akhirnya, ia memutuskan bercerai dengan

suaminya. Setelah bercerai dari suaminya, ia dan Novan kembali tinggal bersama orang tuanya dengan memulai usaha telur asin untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Di waktu luang, selain menghabiskan waktu bersama anaknya, Garina sering menghabiskan waktu di dunia maya. Mencari jawaban atas keingintahuannya dan mulai membaca banyak kisah tentang kehidupan seorang muslim. Sejak saat itu, ia mulai berinteraksi dengan seorang laki-laki santun bernama Adi yang mampu memberikan ketenangan hatinya yang terluka.

Garina bercerita kepada Adi tentang apa yang dialaminya selama ini, seperti bertemu ayat-ayat yang selalu muncul di dalam mimpinya. Adi menjelaskan ayat-ayat yang Garina maksudkan dan melalui Adi, Garina dapat mengetahui satu persatu dari ayat itu. Garina semakin giat dalam mencari tahu tentang Islam dan berniat untuk mempelajarinya. Garina belum berani untuk mengambil langkah yang lebih lanjut karena ia takut akan dikucilkan oleh keluarganya.

Setelah bergulat dalam perang batin, Garina memantapkan hatinya untuk memilih menjadi seorang mualaf tanpa diketahui orang tuanya. Garina akan pindah ke Semarang dengan alasan dia akan mencari pekerjaan yang lebih layak. Tetapi dibalik itu semua, alasan sebenarnya adalah untuk menjadi seorang mualaf. Novan, anak semata wayangnya, dititipkan kepada kedua orang tua Garina dan tinggal bersama mereka.

Sesampainya di Semarang, Garina diperkenalkan kepada ulama yang bernama Kris. Dalam menjadi seorang mualaf, Garina banyak dibantu oleh Adi. Menjadi seorang mualaf memang terasa berat bagi Garina karena ia harus menjalankan puasa pertamanya. Saat tinggal di Semarang, Garina tinggal di rumah kos yang telah dicarikan Adi untuknya. Berbagai lamaran kerja pun Garina coba untuk menghidupi dirinya di Semarang. Tetapi semua tidak berjalan mulus, semua perusahaan ia coba dan satu pun tidak ada panggilan kerja yang masuk.

Garina pernah melamar di sebuah rumah makan di Semarang, tetapi pemilik rumah makan tersebut menolaknya karena mengira bahwa Garina keturunan Cina. Tetapi Garina tidak putus asa, dia mengaku seorang muslim dan baru saja menjadi seorang mualaf. Pemilik rumah makan tersebut tetap menolak karena pelanggan akan merasa curiga dengan adanya pelayan keturunan Cina.

Garina pernah berfikir untuk mendirikan usaha telur asinnya di Semarang dan mulai mencari pemasok telur bebek di daerah Tlogosari tempat ia tinggal. Sayangnya, bahan baku telur asin yaitu telur bebek sangat sulit didapatkan di daerah tersebut. Ditambah pemilik kos pasti keberatan jika Garina menaruh dan menyimpan telur-telur itu di kamarnya. Garina tetap bersabar dan yakin Allah SWT punya rencana yang baik untuknya. Hingga suatu hari, Garina mendapat telepon dari saudaranya di Surabaya dan menawarkan pekerjaan di sana. Ucapan syukur Garina panjatkan dan semua itu

adalah jawaban doa-doanya selama ini. Akhirnya Garina berpamitan kepada Adi dan keluarga Adi untuk pindah ke Surabaya.

Garina tinggal bersama adiknya yang bernama Adrio di Surabaya. Sebagai seorang mualaf, Garina harus bersembunyi dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim ketika tinggal bersama adiknya. Ia belum siap dikucilkan oleh keluarganya karena identitas barunya sebagai seorang mualaf. Garina ingin memperkenalkan Adi kepada orang tua dan keluarganya tetapi saat ini bukanlah waktu yang tepat. Tidak mudah memang dalam menjalankan itu semua, namun Garina yakin bahwa Allah SWT selalu membantunya dan memudahkan semua urusannya.

Garina bekerja sebagai *sales* di toko saudaranya dan hari-harinya ia habiskan di jalan. Namun, Garina belum sepenuhnya menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim. Ia sering meninggalkan salat karena waktunya ia habiskan di jalanan. Semua tempat ibadah ia kunjungi, tetapi ada saja yang menghalanginya untuk menunaikan kewajibannya. Menjalankan salat di rumah Adrio tentu bukan hal yang mudah karena Garina akan menjalankan salat secara sembunyi-sembunyi.

Suatu hari, Adrio pernah menanyakan Garina tentang mukena dan sajadah yang ditemukan Adrio di lemari Garina. Tetapi, Garina masih belum berani untuk mengakui bahwa dirinya seorang mualaf. Beruntungnya, Rina, pembantu Adrio telah menyelamatkan Garina. Rina masuk ke kamar Garina dan mengaku bahwa sajadah

dan mukena yang ditemukan Adrio adalah miliknya. Garina sangat bersyukur Rina telah menyelamatkannya meskipun ia sendiri menyesal karena masih belum berani mengakui dirinya seorang mualaf.

Garina dan Adi masih berhubungan baik dengan berkirim kabar melalui SMS atau chatting meskipun keduanya terpisah oleh jarak. Garina masih menyembunyikan identitasnya sampai saat ini. Garina pernah bermimpi melihat penggalan ayat suci yang belum ia kenal. Segera ia menelepon Adi dan menceritakan mimpinya kepada Adi. Garina mengucapkan ayat tersebut dengan terputah-putah dan ternyata ayat tersebut adalah ayat terakhir dari ayat Kursi. Garina tetap tidak mengerti apa itu ayat Kursi. Garina sangat beruntung telah diberi hidayah ayat Kursi oleh Allah SWT. Adi menyarankan Garina untuk menanyakan kepada Allah SWT melalui doa-doanya. Sejak saat itu, Garina selalu melantunkan ayat Kursi. Pernah suatu ketika saat Garina sedang mengantarkan barang dengan tergesa-gesa dan melaju dengan kecepatan tinggi, ia hampir saja tersenggol sedan yang ada di belakangnya. Maha Besar Allah telah menyelamatkan Garina dari kejadian itu.

Sebelum Garina memilih menjadi seorang muslim, ia sangat anti untuk berdoa karena doa-doanya tidak pernah terkabulkan. Sejak Garina memilih menjadi seorang mualaf, ia tidak pernah berhenti untuk memanjatkan doa. Adi, laki-laki yang tulus tidak pernah lelah untuk menunggu Garina dan ia berencana ingin menikahi Garina. Hal

itu sangat membuat Garina membutuhkan waktu yang lama untuk menerima ajakan Adi. Garina akan merasa bingung mengenalkan Adi kepada keluarganya, dan menceritakan tentang keimanannya yang baru.

Maha Besar Allah yang telah menggerakkan hati Adi untuk menemui Adrio di Surabaya. Adrio menilai Adi laki-laki yang baik dan Adrio menyarankan Garina untuk mencoba membuka hati untuk orang lain. Sampai saat ini, Garina masih menyembunyikan identitasnya sebagai seorang mualaf. Garina percaya bahwa suatu saat memiliki keberanian untuk mengaku pada keluarganya bahwa ia seorang mualaf. Garina berharap suatu saat nanti, ia bisa memiliki keluarga kecil bersama Adi yang mampu menjadi imam yang baik bagi dirinya.

### **C. Nilai-Nilai Islam dalam Novel Sujudku yang Tersembunyi**

Setelah peneliti membaca novel “Sujudku yang Tersembunyi”, berikut ini adalah teks atau narasi yang menunjukkan nilai-nilai Islam. Teks-teks tersebut penulis kelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni :

1. Akidah
  - a. Iman kepada Allah SWT

Halaman 145

Pada halaman ini Garina percaya bahwa Allah tempat untuk mengadu dan sebaik-baiknya pemberi petunjuk.

*Setelah suasana di depan sepi kembali, aku keluar.  
Bergegas aku berwudhu di kamar mandi lalu shalat*

*Subuh. Hanya kepada Allah aku berani mengadu. Menumpahkan segala rasa yang menumpuk di dada. Berkeluh kesah rasanya tak ada salahnya. Hanya kepada Allah aku percaya. Karena aku yakin, tak satu pun manusia mampu memahami apa yang kurasa. Hanya berharap di senyapnya ruang hati, semua akan indah pada waktunya.*

## 2. Syariah

### a. Membaca dua kalimat syahadat

Halaman 122

Pada halaman ini terdapat nilai-nilai Islam yaitu membaca dua kalimat syahadat. Kalimat syahadat merupakan rukun Islam pertama. Garina membaca dua kalimat syahadat dibantu oleh Kris tokoh pemuka agama. Garina memilih menjadi mualaf di Semarang.

*Tidak berapa lama kemudian, aku berboncengan dengannya menuju sebuah mushala di daerah Mranggen, tempat di mana rumah Adi juga berada. Mas Kris duduk di hadapanku. Sebelum memulai prosesi atau entah apalah namanya, sekali lagi Mas Kris menanyakan niatku.*

*“Saya sudah yakin dengan seyakini-yakinnya. Dari lubuk hati yang terdalam, saya ingin mengikuti-Nya di jalan ini sebagai seorang mualaf.” Keteguhan hatiku begitu membara.*

*Tahukah kamu?Guyuran embun sejuk menyirami hatiku saat proses itu berlangsung. Keteduhan dan kedamaian hati yang belum pernah kurasakan seperti saat ini membuatku menangis. Air mata semakin deras membanjiri wajahku ketika di atas*



*dua kalimat syahadat dalam huruf latin yang sedang kubaca, terdapat tulisannya dalam bahasa arab.*

b. Salat

Halaman 135

Pada halaman ini menjelaskan bahwa Garina melaksanakan salat untuk pertama kalinya sebagai seorang mualaf.

*Aku gelisah setengah mati. Sangat gelisah. Tiba-tiba kata-kata Adi terngiang di telingaku.*

*Saat aku gelisah, hanya shalat yang mampu menenangkanku.*

*Seketika itu juga aku mengambil buku panduan shalat. Kupelajari setiap gerakan shalat yang ada di buku itu. Aku menghafalkannya, hingga setiap gerakan yang digambarkan di buku itu terekam jelas dalam ingatanku, Tetapi tetap saja, lagi-lagi aku belum berani mencobanya.*

c. Berdoa

Halaman 187

Pada halaman ini menjelaskan bahwa Garina berdoa memohon petunjuk kepada Allah SWT. Garina selalu memanjatkan doa yang sama setiap harinya.

*“Ya Allah, tuntunlah aku di jalan-Mu. Tunjukkan padaku ke mana kakiku harus melangkah. Jangan lepaskan tangan-Mu dariku, bantu aku agar apa yang kulakukan dalam kehidupanku sesuai dengan kehendak-Mu. Limpahilah aku dengan hidayah-Mu, beri aku rezeki yang Kau-ridhai dan semuanya kuserahkan ke dalam tangan-Mu. Aturkanlah*

*hidupku sesuai dengan kehendak-Mu. Jalan-Mu adalah baik bagiku.”*

*Doa yang sama. Setiap saat. Setiap waktu. Dalam sedih maupun senang. Selalu saja aku berusaha menyertakan Allah dalam hidupku. Aku yang sekarang sangat jauh berbeda dengan aku yang dulu.*

d. Berwudu

Halaman 136

Pada halaman ini menjelaskan bahwa Garina berwudu untuk pertama kalinya. Meskipun dia masih melihat langkah-langkah untuk berwudu, tetapi Garina membiasakan berwudu setelah mandi untuk mengingat langkah-langkahnya.

*Aku tahu bahwa sebelum melakukan shalat kita harus wudhu lebih dulu. Di buku itu pun diajarkan bagaimana caranya berwudhu. Setiap kali aku mandi, aku akan sekaligus berwudhu untuk mengingat tahapan-tahapannya, juga agar aku menjadi terbiasa.*

e. Menghafal Al-Qur'an

Halaman 130

Pada halaman ini menerangkan bahwa Garina berusaha menghafalkan surah-surah meskipun Garina mengalami kesulitan.

*Aku mendapat hadiah beberapa buku panduan tentang keislaman dari Adi pada hari pertamaku menjadi mualaf. Salah satunya adalah buku panduan untuk menunaikan shalat. Buku itu memberiku*

*panduan tentang gerakan-gerakan shalat. Perhatianku berikutnya tertuju pada buku kumpulan surah yang harus kupelajari dan menjadi bacaan shalat. Empat surah pertama yang menarik perhatianku adalah Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Nas.*

*Sulit sekali menghafalkan kata-kata dalam bahasa yang tak ku mengerti. Kuatnya keinginan hatiku untuk bisa membaca dan hafal surah-surah itu dengan benar memaksaku untuk terus mencoba. Walau pengucapanku terbelit-belit dalam lidah yang kaku, aku yakin, perlahan Allah akan membantuku melemaskan kekakuan lidahku ini.*

f. Puasa

Halaman 146

Pada halaman ini Garina berusaha untuk tidak tergoda dengan minuman yang sedang dijual oleh seorang pedagang. Puasa pertama bagi Garina sangat berat, karena ia harus menahan haus.

*Godaan sebotol air yang terpanjang manis di warung bagi penari India yang bergoyang-goyang. Siksaan terberat bagiku adalah menahan haus. Selama ini aku tak pernah mampu menahan haus, bahkan jauh sebelum aku mengenal puasa. Aku kehausan sekarang. Aku mulai gelisah.*

g. Berzikir

Halaman 186

Pada halaman ini menunjukkan bahwa Garina melantunkan zikir untuk selalu mengingat Allah SWT.

*Dalam ketidaktahuanku, dalam caraku sendiri, aku berusaha mendekatkan diriku pada-Nya. Zikir tak mampu kuhilangkan dari hatiku sejak aku tahu bahwa hati yang selalu bertasbih dan mengingat Allah akan terhindar dari segala dosa, niat jahat, dan segala nafsu yang dapat menghancurkan manusia.*

#### h. Menuntut ilmu

Halaman 128

Pada halaman ini menerangkan bawa Garina mulai mempelajari Islam.

*Jiwaku seperti kehausan. Ke mana saja aku selama ini hingga jiwaku menjadi kering kerontang seperti ini? Aku lebih semangat mempelajari Islam. Banyak yang ingin kuketahui. Bacaan-bacaan tentang Islam, pencarian berbagai jawaban yang bermain dalam benakku seperti ingin kutuntaskan. Berbagai buku tentang agama Islam kubaca. Berbagai artikel yang kudapat juga kupelajari. Aku juga mulai mengaji dan belajar dari Mas Kris.*

### 3. Akhlak

#### 1. Akhlaqul karimah

##### a. Sabar

Halaman 156

Pada halaman ini menunjukkan bahwa Garina tetap bersabar menunggu panggilan kerja walaupun tidak ada kabar yang pasti.

*Hampir dua bulan aku di Semarang, tapi belum ada panggilan kerja yang datang. Dari puluhan surat lamaran yang kukirimkan, memang ada beberapa yang memanggilkku untuk wawancara.*

*Bahkan ada yang sampai tiga kali mewawancaraiku untuk divisi yang berbeda, tetapi setelah itu tak ada lagi kelanjutannya. Aku tetap menunggu dalam ketidakpastian, dan hatiku mulai dipenuhi rasa waswas. Tabunganku mulai menipis. Dua bulan ini tidak ada uang yang mampu kukirimkan untuk keperluan Novan di Banjarmasin. Telepon dari orangtuaku pun mulai sering berdering, menuntut tanggung jawabku sebagai seorang ibu.*

b. Syukur

Halaman 150

Pada halaman ini menjelaskan bahwa Garina sangat bersyukur karena puasa pertamanya sebagai seorang mualaf di bulan Ramadhan selama satu bulan tanpa ada halangan.

*Suara takbir memecah malam. Gemanya bersahut-sahutan dari segala penjuru.*

*“Allahu akbar... Allahu akbar... Allahu akbar. Laa ilaaha illallah hu Allahu akbar. Allaahu akbar... wallilaa ilhamd.”*

*Satu bulan terlewati. Inilah malam kemenangan setelah satu bulan menahan segala hawa nafsu. Selepas shalat Isya, suara takbir berkumandang di mana-mana. Debar hebat ikut bergemuruh di dadaku. Aku bersujud di atas sajadahku. Menangis sejadi-jadinya. Ucapan syukur tak terhingga tak mampu mewujudkan betapa bahagianya aku karena Ramadhan pertamaku bisa kuselesaikan dengan lancar. Nyaris tanpa kendala.*

## c. Tawakal

Halaman 109

Pada halaman ini Adi menyarankan Garina untuk menyerahkan seluruh hidupnya kepada Allah SWT.

*“Seberat apa pun pilihan hidupmu, asalkan kamu selalu menyerahkan seluruhnya pada Allah, bersandar pada-Nya, insya Allah akan dimudahkan.”*

## d. Sopan santun

Halaman 166

Pada halaman ini menerangkan bahwa Garina bersikap sopan terhadap seorang bapak yang tidak ia kenal. Meskipun seorang bapak tersebut meminta identitas KTP Garina.

*“Maaf sekali lagi, Pak. Saya bukan orang yang seperti itu. Saya mualaf yang hanya ingin menunaikan shalat Zuhur. Itu saja. Tapi, ya sudahlah. Mungkin di masjid lain saja,” putusku akhirnya. Aku langsung mengenakan kembali jaket dan helmku lalu langsung berlalu dari hadapan bapak itu.*

## e. Kerja keras

Halaman 164

Pada halaman ini menjelaskan bahwa Garina bekerja keras dalam bekerja sebagai *sales* di Surabaya. Garina bekerja untuk menghidupi masa depan bersama anaknya.

*Sesampainya di Surabaya aku bekerja sebagai sales di toko saudaraku itu. Hari-hariku habis di jalan. Berpindah dari satu toko ke toko lain untuk menawarkan barang dagangan. Berpanas-panasan dan kehujanan. Berjubelan di tengah kemacetan dan asap knalpot yang menyesakkan. Tapi aku senang dengan pekerjaan ini. Ini pekerjaan yang Allah berikan untukku. Pekerjaan yang akan membantuku mempersiapkan masa depan yang lebih baik untuk diriku dan anakku.*

f. Optimis

Halaman 126

Pada halaman ini menerangkan bahwa Garina tetap optimis dalam mendapatkan pekerjaan dengan mengirim berbagai surat lamaran pekerjaan meskipun belum ada panggilan kerja.

*Kehidupanku pada saat ini mungkin masih tak menentu. Aku mulai mencari pekerjaan. Aku mau bekerja apa saja asalkan halal dan baik di mata Allah dan di mata masyarakat. Berpuluh-puluh surat lamaran mulai kulayangkan ke perusahaan-perusahaan yang memasang lowongan pekerjaan. Dari sekian banyak surat lamaran yang kukirim, panggilan kerja tak kunjung datang. Memang, rasa khawatir kadang menyelinap di hatiku. Namun aku berusaha optimis di setiap hari yang kujalani.*

g. Tolong-menolong

Halaman 130

Pada halaman ini menerangkan bahwa Adi membantu Garina untuk membacakan surah-surah.

*Di waktu senggangnya, Adi akan datang dan membantuku mempelajari surah-surah itu. Ia membacakannya untukku. Membantuku mengucapkannya kata demi kata. Dengan kesabarannya ia menuntunku. Namun kesibukan dan jadwal kerjanya jelas tak memungkinkannya untuk terus berada di sampingku.*

## 2. Akhlak Madzmumah

### a. Berzina

Halaman 62

Pada halaman ini menunjukkan bahwa Garina telah melakukan hal yang sangat dilarang oleh agama yaitu berzina dengan laki-laki yang belum menjadi suaminya.

*Menyenangkan awalnya, dan lagi-lagi menyakitkan pada akhirnya.*

*Aku hamil!*

*Laki-laki itu tidak kucintai. Aku mabuk malam itu dan tak peduli apa yang terjadi di sekelilingku. Tapi alasan apa pun semuanya telah menjadi bubur yang harus tetap dimakan. Seharusnya aku bersyukur, laki-laki itu menikahiku, mau bertanggung jawab atas perbuatan kami malam itu.*

### b. Berbohong

Halaman 176

Pada halaman ini menjelaskan bahwa Garina belum berani mengakui bahwa ia seorang mualaf. Adrio telah menemukan alat sembahyang Garina dan buku-



buku salat serta berbagai buku Islam di kamar Garina, tetapi Garina mengaku bahwa ia masih mempelajari Islam.

*“Benarkah kamu sudah masuk Islam, Ce?”  
Pertanyaan itulah yang selama ini paling  
kutakutkan. Apakah sebaiknya aku mengaku  
saja? Ataukah lebih baik tutup mulut rapat-  
rapat?*

*Ya Allah, apa yang harus kulakukan?*

*“Aku masih dalam tahap mempelajarinya.  
Belum memutuskan untuk masuk atau tidak.”  
Astaghfirullah. Istigfar kupanjatkan tak ada  
habisnya di dalam hatiku yang mendadak sangat  
sesak. Aku ternyata belum berani mengakui  
semuanya. Semoga Allah memaafkan  
kepengecutanku ini.*

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa temuan sebagai berikut : Nilai-Nilai Islam dalam Novel “Sujudku yang Tersembunyi” meliputi tiga aspek yaitu nilai akidah, nilai syariah dan akhlak. Nilai akidah seperti iman kepada Allah SWT yaitu percaya bahwa Allah SWT tempat terbaik untuk mengadu. Nilai syariah seperti membaca dua kalimat syahadat, salat, berdoa, berwudu, menghafal Al-Qur’an, puasa, berzikir, dan menuntut ilmu. Nilai akhlak terbagi menjadi dua yaitu *akhlaqul karimah* dan *akhlaqul madzmumah*. *Akhlaqul karimah* merupakan tingkah laku yang terpuji yaitu terdiri dari sabar, syukur, tawakal, sopan santun, kerja keras, optimis, dan tolong menolong. *Akhlaqul madzmumah* yaitu tingkah laku yang tidak terpuji yaitu terdiri dari berzina dan berbohong.

#### **B. Saran**

Berdasarkan uraian singkat di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan lanjutan untuk ke depannya, seperti :

1. Kepada pengarang novel “Sujudku yang Tersembunyi” dalam penyajiannya sangatlah sederhana namun penuh makna dalam konten yang ada. Terlebih novel ini mengambil tema kehidupan sehari-hari. Alangkah lebih baik apabila konten yang disajikan

diberi dasar hukum yang jelas yaitu Al-Qur'an dan Hadits, sehingga pembaca dapat tersentuh hatinya untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam novel.

2. Kepada penelitian selanjutnya, agar dapat mempersiapkan lebih baik dari penelitian ini agar dapat meneliti lebih banyak mengenai Ilmu Komunikasi.
3. Kepada pembaca novel “Sujudku yang Tersembunyi” karya Garina Adelia tujuan dari buku tersebut secara umum adalah sebagai sarana edukatif. Buku yang ditonjolkan bertujuan dalam menyampaikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, peneliti menyarankan untuk ke depannya agar pihak Fakultas Dakwah dan Komunikasi dapat memberikan input yang lebih banyak lagi mengenai literatur-literatur tambahan untuk menunjang bahan penyajian skripsi maupun karya ilmiah lainnya.

### **C. Penutup**

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kesempatan, kesabaran, dan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini. Kerja keras telah peneliti lakukan untuk memaksimalkan penelitian ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para pembaca dan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya. Peneliti menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih terdapat kekurangan-kekurangan dari

berbagai sisi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun selalu dinantikan peneliti sehingga ini dapat membuat peneliti berkembang lebih baik lagi. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih dan mohon maaf yang sebesar-besarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber dari buku :

- Novel “Sujudku yang Tersembunyi” karya Garina Adelia
- Abdullah. 2018. *Ilmu Dakwah*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Abdullah, Taufik. 2002. *Ensiklopedia Dunia Islam Jilid 3*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anas, Ahmad. 2006. *Paradigma Dakwah Kontemporer*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Aripudin, Acep dan Syukriadi Sambas. 2007. *DAKWAH DAMAI*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Atmosuwito, Subijanto. 1989. *Perihal Sastra dan Religiusitas dalam Sastra*. Bandung: CV. Sinar Baru.

- Basit. 2013. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Bukhori, Baidi. 2008. *Zikir Al-Asma' Al-Husna*. Semarang: Syiar Media Publishing.
- Bungin. 2015. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bungin, Burhan. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grafindo Indonesia.
- Chourmain, Imam. 2008. *Acuan Normatif Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Al-Haramain Publishing House.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Djatiwijono. 1982. *Pedoman Dasar Kerukunan Hidup Beragama*, Jakarta: Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama Departemen Agama.
- Emzir. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Eriyanto. 2013. *Analisis Isi, Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Hafidhuddin, Didin. 2000. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Harits, Busyairi. 2006. *Dakwah Kontekstual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humaika.
- Khon, Majid, Bustamin dan Abdul Haris. 2005. *Ulumul Hadits*. Jakarta: Pusat Studi Wanita (PSW) UIN Jakarta.

- Klaus, Krippendorff. 1991. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi (Terjemahan Content Analysis: Introduction To Its Theory And Methodology, Penerjemah Farid Wajidi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Latif, Mukhtar. 2014. *Orientasi ke Arah Pemahaman Filsafat Ilmu*. Jakarta CV. Rajawali.
- Marzuki. 2009. *Prinsip dasar Akhlak Mulia*. Yogyakarta: Debut Wahana Press & FISE UNY.
- Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Muhmadayeli, 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Muhtadi, Asep Saeful. 2012. *Komunikasi Dakwah, Teori Pendekatan dan Aplikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Muis, A. 2001. *Komunikasi Islam*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Munir, M. Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Nashir, Ridlwan. 2014. *Ilmu Memahami Hadits Nabi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Ngafenan, Muhammad. 1990. *Kamus Kesusastraan*. Semarang: Dahara Priza.
- Nurgiantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2008. *Akutansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2003. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rasyid, Hamdan dan El-Sutha, Saiful Hadi. 2016. *Panduan Muslim Sehari-hari dari Lahir sampai Mati*. Jakarta: WahyuQolbu.
- Raya, Ahmad Thib dan Siti Musdah Mulia. 2003. *Menyelami SELUK-BELUK IBADAH DALAM ISLAM*. Bogor: PRENADA MEDIA.
- Romli, Usep. 2002. *Percikan Hikmah*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Saebani, Beni Ahmad. 2015. *Filsafat Ilmu dan Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saidah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sangadji, Etta Mamang & Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. CV ANDI.
- Sanusi, Achmad. 2015. *Sistem Nilai*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Sillaturohmah, Nur dan Budiman Mustofa. 2014. *Fikih Muslimah Terlengkap*. Surakarta: Al-Qudwah Publishing.
- Sjarkawi, 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integrasi Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subur, 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia.



- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, Eman. 2008. *DELIK PERZINAAN DALAM PEMBAHARUAN HUKUM PIDANA DI INDONESIA*. Semarang: Walisongo Press.
- Sulthon, Muhammad. 2003. *Desain Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar & Walisongo Press.
- Supadie, Didiek Ahmad dan Sarjuni. 2012. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sutoyo. 2013. *Bimbingan & Konseling Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo. 2011. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yahya, Muchlis. 2010. *Dasar-Dasar Penelitian*. Semarang: Pustaka Zama.
- Yazid, bin Abdul Qadir Jawas. 2006. *Syarah Aqidah Ahlussunah Wal Jamaah*. Bogor: Pustaka Iman Asy-syafi'I.
- Yunus, Syarifudin. 2015. *Menulis Kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Zahrudin, AR. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

#### **Sumber dari jurnal :**

- Abdurrazaq. 2013. Analisis Pesan Dakwah dalam Karya Sastra: Studi atas Publikasi Novel-Novel Islami Karya Habiburrahman El-Shirazy. *Intizar*. 19(2): 208.

Aziz, Mokhamad Abdul. 2017. Media Massa Islam dalam Tantangan Global (Analisis Dakwah dan Cyber Media di Indonesia). *Islamic Communication Journal*. 02(02): 201.

Islamiyah, Anisatul. 2015. Pesan Dakwah dalam Novel Negeri Lima Menara. *Jurnal Komunikasi Islam*. 05(01): 129.

Pasiska. 2019. Pendidikan Nilai-nilai Islam di Era Globalisasi. *Journal of Research and Thought of Islamic Education*. 2(1): 111.

Widada, Dwi Masdi. 2016. Sejarah Peradaban Islam di Cina dan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Assalamualaikum Beijing. *Jurnal Pendidikan Islam*. 3(1): 2016.

**Sumber dari internet :**

<https://tirto.id/masyarakat-masih-memilih-buku-fisik-daripada-e-book-cnsn>, diakses pada 29 Maret 2019.

<https://www.kompasiana.com/jhonyudh/59c0c4b42bb4bf602f100602/islam-ktp-apakah-itu#>, diakses pada Sabtu, 4 Mei 2019.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pramaisheli Aprilia Puspaningtyas  
Tempat Lahir : Kudus  
Tanggal Lahir : 9 April 1997  
Agama : Islam  
No. HP : 081390663688  
Email : pramaisheliaprilia@gmail.com  
Nama Ibu : Sri Jayati  
Nama Ayah : Sudi

### Pendidikan Formal

1. SD N 1 Gulang Kudus : Lulus 2009
2. SMP N 1 Jati Kudus : Lulus 2012
3. SMA N 1 Bae Kudus : Lulus 2015
4. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Semarang, 14 Oktober 2019  
Yang Menyatakan,

**Pramaisheli Aprilia P.**  
**1501026140**